

SKRIPSI
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED*
***LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV**
SD KARANGANYAR 02



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh :

Nama	: Rizka Ananda
NIM	: 22CJ10055
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026



Lutfiani Nurf - Staf UPT Perpustakaan Al Ghazali

Rizka Ananda_22CJ10055 - Rizka Ananda.docx

Kesmas --- Task #19
Kesmas 2026
STIKes Cirebon

Document Details

Submission ID
trn:oid::1:3618609924

120 Pages

Submission Date
Jul 28, 2026, 3:09 PM GMT+7

19,016 Words

Download Date
Jul 28, 2026, 3:17 PM GMT+7

122,235 Characters

File Name
Rizka_Ananda_22CJ10055_-_Rizka_Ananda.docx

File Size
2.4 MB

30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 8 words)



Top Sources

- 26% Internet sources
- 16% Publications
- 15% Submitted works (Student Papers)



Top Sources

26% Internet sources
16% Publications
15% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	1%
	journal.unpas.ac.id	
2	Internet	1%
	eprints.unugha.ac.id	
3	Internet	<1%
	repository.uinsaizu.ac.id	
4	Internet	<1%
	eprints.uny.ac.id	
5	Internet	<1%
	digilib.uinkhas.ac.id	
6	Student papers	<1%
	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	
7	Internet	<1%
	www.journal.unpas.ac.id	
8	Student papers	<1%
	Universitas Negeri Jakarta	
9	Student papers	<1%
	Institut Agama Islam Negeri Curup	
10	Publication	<1%
	Aizatun Naely, Sinta Darwiya, Marissa Marissa, Mabruri Mabruri. "Upaya Mening...	
11	Internet	<1%
	repository.ar-raniry.ac.id	

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rizka Ananda
NIM : 22CJ10055
Program Studi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD KARANGANYAR 02" ini benar-benar hasil karya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 27 Juli 2026
Yang membuat pernyataan


Rizka Ananda

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Rizka Ananda
NIM : 22CJ10055
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT
BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SD KARANGANYAR 02

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap,

Cilacap, 20 Juli 2026
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Gigih Winandika, M.Pd.
NIDN. 0612089001



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.
NIDN. 2111098601

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Rizka Ananda
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap
Di -
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat skripsi saudara:

Nama : Rizka Ananda
NIM : 22CJ10055
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT
BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SD KARANGANYAR 02

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1).

Wassalamu'alaikum Wr. WB

Cilacap, 12 Agustus 2026

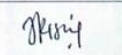
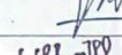
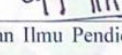


Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd.
NIDN. 2107088701

PENGESAHAN

Nama : RIZKA ANANDA
NIM : 22CJ10055
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Karanganyar 02

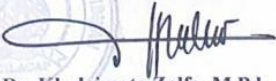
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Rabu, tanggal 05, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi, M.Pd.		13/8-2026
Penguji 2	Aris Naeni Dwiyaniti, M.Pd.		13/8-2026
Pembimbing 1	Gigih Winandika, M.Pd.		13/8-2026
Ass. Pembimbing	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		13/8-2026
Sekretaris	Urip Umayah, M.Pd.		13 Agustus 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah : 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur dan bahagia ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya cintai dan berarti dalam hidup saya karena menjadi penyemangat atas segala perjuangan selama ini sehingga menjadi alasan terkuat dalam proses penyelesaian tugas akhir ini :

1. Cinta pertama penulis, Papah. Meskipun Papah tidak pernah merasakan bangku perkuliahan, Papah tidak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan agar penulis dapat meraih pendidikan setinggi mungkin. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan penulis untuk terus berjuang hingga mampu menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih atas segala cinta dan perjuangan Papah yang tidak akan pernah dapat terbalaskan.
2. Pintu surga penulis, Mamah. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak pernah berkurang, serta pengorbanan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan melalui setiap nasihat, perhatian, dan semangat yang Mamah berikan hingga penulis mampu melewati setiap proses dan menyelesaikan pendidikan ini. Semoga skripsi ini menjadi persembahan sederhana yang dapat membalas sedikit dari segala cinta, perjuangan, dan ketulusan yang telah Mamah berikan, serta menjadi alasan bagi Mamah untuk tersenyum bangga.
3. Kepada kakak kandung penulis, adik kandung penulis, dan kakak ipar penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari setiap langkah perjuangan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas doa, semangat, perhatian, dan kasih sayang yang selalu diberikan sehingga penulis mampu bertahan hingga berada di titik ini. Semoga kita selalu diberi

kesehatan, kebahagiaan, dan kesempatan untuk terus tumbuh, saling menguatkan, serta menjadi versi terbaik dari diri kita masing-masing.

4. Kepada teman-teman PGSD angkatan 2022-2026 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis selama ini. Terima kasih atas kebersamaan, cerita, dan pengalaman berharga dan kenangan indah yang telah kita lalui bersama. Banyak hal yang telah kita lewati, mulai dari suka maupun duka selama proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Semoga kita semua selalu diberikan kelancaran, kesuksesan, dan dapat meraih cita-cita yang telah kita impikan.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan dan bantuan yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

RIZKA ANANDA. 22CJ10055. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Karanganyar 02. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Karanganyar 02 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV dan 54 siswa (Kelas IV A & Kelas B). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Model memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang mencakup tiga ranah: (1) Kognitif: Meningkatnya pemahaman konsep materi Pendidikan Pancasila; (2) Afektif: Berkembangnya 18 indikator sikap dan karakter positif (seperti tanggung jawab, kerja keras, kreativitas, rasa ingin tahu, dan komunikatif) yang diukur melalui proyek "Kartu Aksi Baik"; (3) Psikomotor: Meningkatnya keterampilan bekerja sama, melakukan presentasi, dan menyelesaikan tugas. Perbandingan temuan menunjukkan bahwa *Project Based Learning* lebih unggul dalam mengasah kreativitas, kerja sama, dan keterampilan menghasilkan karya nyata. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan fasilitas, serta perbedaan kemampuan awal siswa, yang diatasi guru melalui pendampingan intensif dan pembagian tugas kelompok secara berimbang.

Kata Kunci: Project Based Learning; Hasil Belajar; Sekolah Dasar; Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

RIZKA ANANDA. 22CJ10055. *Implementation of the Project-Based Learning Model on the Learning Outcomes of Grade IV Students at SD Karanganyar 02. Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University Cilacap, 2026.*

This study aims to describe and analyze the implementation of the Project-Based Learning model and its impact on the learning outcomes of fourth-grade students at SD Karanganyar 02 in the Pancasila Education subject. The research methodology employed is a descriptive qualitative approach with a case study design. The subjects of this study consisted of the fourth-grade teacher and 54 students (Class IV A & Class B). Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicated that the implementation of the Project-Based Learning model successfully created an active, collaborative, and student-centered learning environment. The model had a positive impact on improving student learning outcomes across three domains: (1) Cognitive: Enhanced understanding of Pancasila Education core concepts; (2) Affective: Development of 18 positive attitude and character indicators (such as responsibility, hard work, creativity, curiosity, and communication skills) as measured through the "Good Deed Card" project; (3) Psychomotor: Improved skills in teamwork, presentation, and task completion. Comparative findings showed that Project-Based Learning was superior in fostering creativity, collaboration, and the ability to produce tangible work. The challenges encountered included time constraints, limited facilities, and variations in students' initial abilities, which were addressed by the teacher through intensive mentoring and balanced group work distribution.

Keywords: Project-Based Learning; Learning Outcomes; Elementary School; Pancasila Education.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Karanganyar 02”** yang saya susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam laporan Tugas Akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, penyusun mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan berkat dan rahmat Nya berupa kesehatan dan juga kelimpahan rezekinya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tugas akhir dengan baik dan lancar.
2. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah menuju Sarjana Pendidikan.
3. Dr. H. Luthfi Hamidi, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
5. Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
6. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
7. Gigih Winandika, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I.
8. Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing II.
9. Miswanto, S.Pd.SD. Selaku Kepala Sekolah SD Karanganyar 02 yang memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Fajar Ardiyanto, S.Pd. Selaku Guru Kelas IV A SD Karanganyar 02.
11. Setiarini Kusuma, S.Pd.SD. Selaku Guru Kelas IV B SD Karanganyar 02.

12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan demikian penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan Tugas Akhir ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun khususnya untuk pengembangan keilmuan di bidang Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Cilacap, 13 Agustus 2026
Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizka Ananda', with a horizontal line underneath.

Rizka Ananda
NIM 22CJ10055

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
NOTA KONSULTAN.....	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvix
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Fokus dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian	14
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Konsep Hasil Belajar.....	16
2. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	21
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	26
D. Pertanyaan Penelitian	29
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Desain Penelitian	31

D. Peran Peneliti.....	32
E. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
F. Sumber Data.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Instrumen Pengumpulan Data	35
I. Teknik Analisis Data.....	36
J. Kriteria Keabsahan Data	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian	38
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan	60
KESIMPULAN.....	73
1. Kesimpulan.....	73
2. Implikasi.....	74
3. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1 alur peningkatan hasil belajar siswa</i>	28
<i>Tabel 2 kode poin.....</i>	52
<i>Tabel 3 nilai poin kartu aksi baik kelas IV A</i>	53
<i>Tabel 4 nilai poin kartu aksi baik kelas IV B</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Dokumentasi penelitian</i>	83
<i>Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....</i>	84
<i>Lampiran 3 Kartu Aksi Baik</i>	85
<i>Lampiran 4 Hasil Kartu Aksi Baik Kelas A.....</i>	91
<i>Lampiran 5 Hasil Kartu Aksi Baik Kelas B.....</i>	92
<i>Lampiran 6 Hasil Wawancara</i>	93
<i>Lampiran Biodata penulis.....</i>	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki makna fundamental sebagai fondasi utama dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, mandiri, berkepribadian matang, serta berdaya saing tinggi. Dalam era globalisasi dan transformasi digital yang berkembang sangat pesat saat ini, kualitas SDM tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual semata, melainkan juga dari aspek karakter, fleksibilitas kognitif, serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika sosial-budaya. Oleh karena itu, proses pendidikan harus mampu memberikan ruang eksplorasi yang stabil, ideal, dan komprehensif agar peserta didik dapat mengasimilasi dan mengomodasi pengetahuan baru secara berkelanjutan.

Sebagai wujud nyata dalam merealisasikan cita-cita pendidikan nasional, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Indonesia, 2021). Peraturan ini menetapkan kriteria minimal mengenai sistem

pendidikan di seluruh wilayah Hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Regulasi tersebut menegaskan bahwa standar proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, proses pembelajaran juga wajib memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Ketentuan ini menjadi acuan mendasar bagi institusi sekolah dasar dalam mengorientasikan kurikulum dan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada ketuntasan materi akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kecakapan hidup (*life skills*).

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memegang posisi sentral dan strategis. Pendidikan Pancasila bukan sekadar mata pelajaran yang mentransfer wawasan kewarganegaraan, melainkan instrumen utama dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Profil ini mencakup enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Khususnya pada fase B (kelas IV sekolah dasar), materi pembelajaran Pendidikan Pancasila difokuskan pada pengenalan struktur kemasyarakatan, mencakup susunan pemerintahan dari tingkat desa/kelurahan hingga kecamatan, serta hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini sengaja

dirancang untuk mendekatkan peserta didik dengan realitas sosial di sekitar tempat tinggal mereka, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat dihayati secara langsung dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

Meskipun tujuan Pendidikan Pancasila dirancang sangat ideal, realita di lapangan sering kali menunjukkan adanya jurang pemisah (*gap*) antara harapan kurikulum dengan praktik pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan memiliki fungsi sebagai fondasi utama pengembangan manusia berdaya saing serta investasi strategis nasional (Ningrum, 2012; Akdere & Egan, 2020). Dalam praktiknya, sekalipun pembelajaran masih menerapkan (*teacher-centered-approach*), guru menempati posisi kunci untuk mengarahkan proses pembelajaran. Pendekatan demikian menyebabkan pembelajaran menjadi pasif, verbalistik, dan monoton. Peserta didik hanya diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif tanpa diberikan kesempatan untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang nyata. Dampaknya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Pendidikan Pancasila menjadi sangat dangkal dan mudah dilupakan. Aspek kognitif yang tercapai hanya berada pada tingkat hafalan (*lower-order thinking skills*), sementara aspek afektif (sikap dan karakter) serta psikomotorik (keterampilan sosial dan tindakan nyata) terabaikan.

Permasalahan tersebut semakin krusial apabila ditinjau dari sudut pandang psikologi perkembangan anak, khususnya teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif manusia berlangsung melalui empat tahapan utama: tahap sensori-motorik (0–2

tahun), tahap pra-operasional (2–7 tahun), tahap operasional konkret (7–11/12 tahun), dan tahap operasional formal (11/12 tahun ke atas) (Santrock, 2021). Peserta didik kelas IV sekolah dasar yang rata-rata berusia 9 hingga 10 tahun berada secara tegas pada tahap operasional konkret (*concrete operational stage*) (Ibda, 2020).

Pada tahap operasional konkret ini, anak telah mengembangkan kemampuan berpikir logis, memahami hukum kekekalan (*conservation*), mampu melakukan klasifikasi (*classification*), serta mengurutkan objek (*seriation*) (Santrock, 2021). Namun, ciri utama yang paling mendasar dari penalaran pada tahap ini adalah bahwa kemampuan berlogika siswa masih sangat bergantung pada objek fisik, manipulasi benda nyata, dan pengalaman kontekstual yang dapat diindra (Ibda, 2020). Anak usia operasional konkret belum mampu melakukan penalaran hipotetis-deduktif atau memproses konsep-konsep abstrak secara mandiri tanpa bantuan visualisasi konkret. Apabila materi Pendidikan Pancasila yang bersifat abstrak, seperti konsep gotong royong, tanggung jawab warga desa, atau struktur pemerintahan yang disampaikan semata-mata melalui ceramah dan teks bacaan, maka peserta didik akan mengalami hambatan kognitif (*cognitive obstacle*). Pengetahuan yang diperoleh tidak akan terasimilasi secara sempurna ke dalam skema kognitif mereka, melainkan hanya tersimpan sebagai hafalan temporer yang tidak bermakna (*meaningless learning*).

Oleh karena itu, teori Piaget memberikan implikasi metodologis yang sangat jelas bagi pembelajaran di kelas IV SD: pembelajaran harus berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) dan manipulasi lingkungan secara nyata. Guru harus menghadirkan media, alat peraga, dan aktivitas konkret yang memungkinkan siswa melakukan eksplorasi, penemuan, dan interaksi sosial. Melalui tindakan langsung terhadap objek dan lingkungan sekitar, siswa dapat membangun jembatan kognitif (*scaffolding*) dari pemahaman konkret menuju pemikiran abstrak yang lebih kompleks. Berdasarkan pijakan teoretis Piaget ini, inovasi model dan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman nyata bagi siswa kelas IV SD menjadi sebuah kebutuhan yang mutlak dan tidak dapat ditunda.

Guna menjembatani karakteristik operasional konkret anak dengan tuntutan materi Pendidikan Pancasila, model *Project Based Learning* menawarkan solusi metodologis yang presisi dan relevan. Model *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*) yang mengorganisasikan proses belajar mengajar di sekitar penugasan proyek nyata, investigasi mendalam, dan pembuatan produk autentik (Wulandari dkk., 2024). Dalam model *Project Based Learning*, siswa tidak sekadar mendengarkan penjelasan guru, melainkan terlibat aktif sejak tahapan merencanakan proyek, mengumpulkan data di lapangan, mendiskusikan pemecahan masalah dalam kelompok, hingga mempresentasikan karya nyata mereka (Hidayat, 2023).

Sintaks *Project Based Learning* yang terstruktur mulai dari pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil, hingga mengevaluasi pengalaman memberikan kesempatan penuh bagi siswa untuk mengalami proses belajar yang dinamis.

Sintaks dan prinsip dasar *Project Based Learning* sangat bersesuaian dengan teori konstruktivisme yang juga diusung oleh Jean Piaget. Piaget menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru ke otak siswa, melainkan dikonstruksi secara aktif oleh siswa itu sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya (Ibda, 2020). Dalam *Project Based Learning*, pembuatan produk nyata bertindak sebagai objek konkret yang memfasilitasi proses asimilasi dan akomodasi kognitif. Ketika siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk merancang dan menyelesaikan proyek, mereka memproses informasi baru, mencocokkannya dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki, serta melakukan penyesuaian struktur kognitif (*schemata*) berdasarkan umpan balik dari realitas fisik dan sosial. Dengan demikian, *Project Based Learning* memfasilitasi terjadinya pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang mengintegrasikan ranah kognitif (pemahaman konsep), afektif (pembentukan sikap dan karakter), serta psikomotorik (keterampilan praktis) secara utuh.

Kebaharuan (*novelty*) dan keunikan utama dalam penelitian ini terletak pada pengintegrasian model *Project Based Learning* dengan instrumen media khusus berupa "Kartu Aksi Baik". Penggunaan media

"Kartu Aksi Baik" dirancang secara spesifik sebagai media konkret yang menjembatani konsep-konsep abstrak karakter Pancasila dengan tindakan nyata siswa kelas IV SD. Melalui proyek "Kartu Aksi Baik", siswa diajak untuk mengamati, mempraktikkan, mencatat, dan merefleksikan tindakan-tindakan positif yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat desa/kelurahan tempat tinggal mereka. Media ini mengukur dan mengembangkan 18 indikator nilai karakter bangsa, antara lain: kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Integrasi "Kartu Aksi Baik" dalam model *Project Based Learning* mengubah materi Pendidikan Pancasila yang semula bersifat teoritis menjadi lembaran aktivitas nyata yang dapat dipegang, diisi, dan dipresentasikan oleh siswa. Hal ini selaras dengan prinsip operasional konkret Piaget, di mana "Kartu Aksi Baik" berfungsi sebagai simbol dan objek manipulatif konkret yang membantu anak memvisualisasikan serta menginternalisasi nilai-nilai moral dalam bentuk perilaku terukur. Proyek pembuatan dan pengisian "Kartu Aksi Baik" secara berkelompok juga melatih keterampilan sosial siswa, seperti berdiskusi, saling menghargai pendapat, bekerja sama membagi tugas, serta memberanikan diri tampil mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

Meskipun model *Project Based Learning* berbasis media "Kartu Aksi Baik" memiliki keunggulan teoretis dan metodologis yang kuat, implementasinya di lapangan tidak lepas dari berbagai kendala praktis. Beberapa hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapannya sering dihadapkan pada hambatan seperti keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, kurangnya kesiapan guru dalam mengelola manajemen kelas yang dinamis, keterbatasan sarana pendukung, serta adanya perbedaan kemampuan awal (*prior knowledge*) dan motivasi antar siswa (Mislinawati & Nurmasiyah, 2018; Sasmita & Darmansyah, 2022). Kerap kali, kendala-kendala teknis ini menyebabkan guru merasa enggan untuk menerapkan model pembelajaran inovatif secara konsisten dan cenderung kembali pada metode konvensional berbasis ceramah (Sasmita & Darmansyah, 2022).

Kondisi objektif tersebut juga dijumpai di SD Karanganyar 02, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Berdasarkan studi pendahuluan, kelas IV SD Karanganyar 02 memiliki jumlah siswa yang cukup besar yaitu 54 siswa (Kelas IV A dan Kelas B), yang heterogen dari segi latar belakang sosial, pemahaman awal, serta kecepatan belajar. Penerapan model *Project Based Learning* berbasis "Kartu Aksi Baik" di SD Karanganyar 02 membutuhkan strategi pengelolaan kelas yang matang, pendampingan kelompok secara intensif, serta penyesuaian alokasi waktu agar seluruh sintaks *Project Based Learning* dan indikator "Kartu Aksi Baik" dapat terlaksana secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan kajian deskriptif-kualitatif yang mendalam untuk

mengevaluasi bagaimana model *Project Based Learning* diterapkan oleh guru, kendala apa saja yang muncul selama proses pelaksanaan, serta bagaimana solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

Selain mendeskripsikan proses implementasi, evaluasi terhadap hasil belajar siswa menjadi poin krusial yang perlu diteliti. Hasil belajar dalam penelitian ini tidak dibatasi hanya pada nilai tes tertulis akademis semata, melainkan mencakup tiga ranah capaian belajar secara utuh. Ranah Kognitif, yaitu peningkatan pemahaman konsep materi Pendidikan Pancasila khususnya materi struktur dan peran pemerintahan desa/kelurahan. Ranah Afektif, yaitu berkembangnya 18 indikator sikap dan karakter positif yang terefleksi dan terukur melalui instrumen "Kartu Aksi Baik". serta Ranah Psikomotorik, yaitu meningkatnya keterampilan siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, mempresentasikan hasil karya, dan menyelesaikan penugasan proyek secara tepat waktu. Analisis komprehensif terhadap ketiga ranah ini penting untuk membuktikan secara ilmiah sejauh mana model *Project Based Learning* berbasis "Kartu Aksi Baik" memberi dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Dengan adanya pada uraian latar belakang di atas yang mencakup tuntutan Kurikulum Merdeka, tantangan pembelajaran konvensional, landasan teori perkembangan kognitif operasional konkret Jean Piaget, keunggulan model *Project Based Learning*, serta novelty penggunaan media "Kartu Aksi Baik" maka penelitian ini difokuskan pada judul:

"Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Karanganyar 02". Penelitian kualitatif studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang sistematis mengenai keterlaksanaan model *Project Based Learning*, menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar siswa secara holistik (kognitif, afektif, dan psikomotorik), serta menyajikan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pembelajaran inovatif bagi para pendidik di tingkat sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi objektif yang ditemukan di lapangan serta dinamika pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Karanganyar 02, beberapa permasalahan utama dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila masih kerap didominasi oleh metode konvensional satu arah seperti ceramah dan hafalan teks, sehingga membatasi kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara aktif dan kontekstual.
2. Penguasaan materi dan pembentukan karakter peserta didik belum optimal, mengingat siswa usia kelas IV SD (9 sampai 10 tahun) berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan pengalaman belajar langsung.
3. Penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning* belum terintegrasi secara konsisten dan terencana dengan media konkret yang mampu memvisualisasikan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

4. Instrumen penilaian sikap dan karakter positif peserta didik masih terbatas pada lembar observasi umum, sehingga diperlukan media terstruktur seperti Kartu Aksi Baik untuk merekam dan mengukur perkembangan 18 indikator karakter siswa secara autentik.
5. Adanya tantangan praktis yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model *Project Based Learning*, seperti pengelolaan alokasi waktu, manajemen kelompok yang heterogen, serta penyediaan sarana pendukung dalam pembuatan proyek.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis kualitatif mengenai implementasi model *Project Based Learning* terintegrasi media Kartu Aksi Baik serta dampaknya terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Karanganyar 02. Rincian batasan fokus penelitian ini meliputi:

1. Proses Pelaksanaan *Project Based Learning*: Tahapan perencanaan, pelaksanaan langkah kegiatan *Project Based Learning*, dan integrasi media Kartu Aksi Baik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Capaian Hasil Belajar secara Holistik: Dampak penerapan model *Project Based Learning* berbasis Kartu Aksi Baik terhadap tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif (pemahaman konsep), afektif (internalisasi 18 nilai karakter), dan psikomotorik (keterampilan kolaborasi serta penyelesaian proyek).

3. Kendala dan Solusi: Hambatan yang dialami guru serta peserta didik selama proses pembelajaran berbasis proyek dan alternatif solusi yang diterapkan untuk mengatasinya.

Merujuk pada fokus penelitian di atas, pertanyaan utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Karanganyar 02?
2. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik terhadap hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik) Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Karanganyar 02?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik serta bagaimana upaya solutif untuk mengatasinya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Karanganyar 02.

2. Menganalisis dampak penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Karanganyar 02 yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses penerapan model *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik serta merumuskan upaya solutif untuk mengatasinya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian ilmu pendidikan dasar, khususnya terkait penerapan model pembelajaran inovatif berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini dapat memperkuat landasan teori pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) dan teori perkembangan kognitif operasional konkret dalam mengoptimalkan capaian hasil belajar serta pembentukan karakter peserta didik melalui pengintegrasian media Kartu Aksi Baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan praktis dan panduan dalam merancang serta melaksanakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang terintegrasi dengan media konkret Kartu

Aksi Baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar

- b. Bagi Sekolah: Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menentukan kebijakan pengembangan kurikulum, penyediaan media pembelajaran inovatif, serta peningkatan profesionalisme pendidik di SD Karanganyar 02.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi bahan referensi, informasi awal, dan pembandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian akademis lanjutan terkait efektivitas model *Project Based Learning* maupun pengembangan media pembelajaran karakter pada jenjang, materi, atau konteks penelitian yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan utama, yaitu mencapai hasil belajar sebagai indikator keberhasilan belajar. Para ahli pendidikan memang merumuskan pengertian hasil belajar dengan cara yang berbeda-beda, namun mereka sepakat bahwa hasil belajar mencerminkan tingkat pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, yang dikutip oleh I Putu Ade (2020), hasil belajar muncul dari interaksi antara kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan pendidik. Dari perspektif guru, kegiatan mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk menilai pencapaian siswa, sedangkan dari sudut pandang siswa, hasil belajar menandai puncak dan akhir dari proses belajar yang telah mereka jalani.

Sedangkan menurut Bloom yang dikutip oleh Kosilah (2020), hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku siswa yang terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dalam hal pengetahuan, kemampuan berpikir, dan pengembangan intelektual

siswa. Ranah afektif mencakup perubahan sikap, minat, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa sebagai bagian dari proses belajar. Sementara itu, ranah psikomotor menekankan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan fisik atau manipulatif tertentu yang menunjukkan bahwa mereka telah berhasil mempraktikkan pembelajaran secara nyata.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan wujud nyata dari perubahan perilaku yang menyeluruh setelah siswa mengalami proses interaksi edukatif. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari aspek kecerdasan intelektual (kognitif) saja, melainkan juga harus menyentuh ranah sikap (afektif) serta keterampilan praktis (psikomotor) siswa (Sudjana, 2019). Oleh karena itu, hasil belajar menjadi tolok ukur utama bagi pendidik untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan di kelas (Slameto, 2021). Berdasarkan uraian para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa sebagai hasil dari interaksi antara aktivitas belajar yang dilakukan sendiri dengan kegiatan mengajar yang diberikan guru. Dan dapat ditegaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan menyeluruh pada diri siswa yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana.

Hasil belajar menggambarkan sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam praktik nyata. Penilaian

terhadap hasil belajar sebaiknya mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, yang secara keseluruhan menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

Selain faktor internal dan eksternal sebagaimana dikemukakan oleh (Slameto,2021), beberapa ahli lain juga mengemukakan pandangan yang sejalan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. (Purwanto, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kondisi individu siswa dan lingkungan tempat belajar. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. sebagai berikut:

- 1) Faktor internal mencakup kemampuan dasar yang dimiliki siswa, seperti tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, serta kesiapan belajar. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting karena menjadi pendorong utama bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dan berkelanjutan. Siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang termotivasi.

Selain itu, Syah mengemukakan bahwa kondisi kesehatan fisik dan mental siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang berada dalam kondisi fisik yang sehat dan psikologis yang stabil akan lebih mudah berkonsentrasi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Sebaliknya, kondisi

kelelahan fisik maupun mental dapat menghambat proses belajar dan menurunkan hasil belajar siswa.

- 2) Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan, perhatian, serta suasana belajar yang kondusif akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Di lingkungan sekolah, peran guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.

Lingkungan masyarakat juga turut memengaruhi hasil belajar, terutama melalui pergaulan dan aktivitas sosial siswa di luar sekolah. Lingkungan masyarakat yang positif dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri dan sikap belajar yang baik, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan kondisi internal siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

c. Jenis hasil belajar siswa

Menurut Bloom yang dikutip oleh Umi Kulsum, hasil belajar yang mencerminkan kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan siswa secara keseluruhan dibagi menjadi tiga ranah utama:

- 1) Ranah kognitif merupakan perilaku yang berkaitan dengan proses berpikir dan aktivitas mental siswa. Beberapa kemampuan yang termasuk dalam ranah ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif menekankan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Ranah ini sering dijadikan sebagai indikator utama dalam penilaian hasil belajar melalui tes tertulis, tes lisan, maupun tugas akademik lainnya.
- 2) Ranah afektif mencakup perilaku yang berhubungan dengan sikap, emosi, dan pengambilan keputusan. Ranah ini terdiri dari lima tingkatan, yaitu kemampuan menerima informasi (*receiving*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisir nilai atau sikap (*organizing*), serta menginternalisasi dan menjadikan nilai sebagai bagian dari karakter pribadi (*characterizing*). Ranah afektif berperan penting dalam membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran, seperti motivasi belajar, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

3) Ranah psikomotor berkaitan dengan perilaku yang muncul sebagai hasil dari aktivitas fisik dan koordinasi gerak tubuh siswa. Ranah ini mencerminkan keterampilan siswa dalam melakukan suatu tindakan atau praktik tertentu sebagai penerapan dari pengetahuan yang telah dipelajari. Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan sederhana hingga keterampilan kompleks yang dapat diamati dan diukur melalui kegiatan praktik, demonstrasi, maupun unjuk kerja siswa.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a. Pengertian *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa-siswi sebagai pusat utama pembelajaran dengan memanfaatkan proyek nyata sebagai sarana belajar. Seluruh siswa-siswi terlibat langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. dengan menggunakan metode *Project Based Learning* , seluruh siswa-siswi tidak hanya mempelajari teori, tetapi siswa-siswi juga dapat mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan kolaborasi dan problem solving.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan proses belajar melalui pengerjaan proyek secara sistematis

dan kolaboratif, dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir, dan hasil belajar siswa.

b. Prinsip dan karakteristik *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang memusatkan seluruh kegiatan siswa-siswi melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam *Project Based Learning*, siswa secara aktif merencanakan, meneliti, dan menyelesaikan proyek yang menuntut penerapan pengetahuan dan keterampilan. Selama proses metode ini dilaksanakan, siswa-siswi bekerjasama, menggunakan teknologi dan alat pendukung, serta menghasilkan produk atau solusi nyata. Model ini juga menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, refleksi, dan presentasi hasil kerja sebagai bagian dari proses pembelajaran. Peran guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran.

Selain prinsip, *Project Based Learning* juga memiliki karakteristik khusus. Karakteristik utama *Project Based Learning* adalah adanya produk atau karya nyata sebagai hasil akhir pembelajaran. Produk tersebut dapat berupa laporan, model, media pembelajaran, atau bentuk karya lainnya yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Produk ini menjadi bukti nyata dari proses belajar siswa.

Karakteristik lainnya adalah pembelajaran kolaboratif. Dalam *Project Based Learning*, siswa bekerja dalam kelompok sehingga dapat

melatih kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Karakteristik ini sangat sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

c. Tahapan penerapan *Project Based Learning*

Dalam penerapan *Project Based Learning*, tahap awal yang sangat penting adalah menentukan pertanyaan esensial (*essential question*) yang menjadi dasar seluruh kegiatan proyek. Pada langkah ini, guru dan/atau siswa merumuskan sebuah pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan topik pembelajaran serta masalah nyata yang perlu dipecahkan. Pertanyaan esensial ini bersifat menantang, relevan dengan konteks kehidupan nyata, dan mampu membimbing siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek secara bermakna.

Tahap kedua adalah perencanaan proyek. Siswa bersama guru menyusun rencana kerja proyek, termasuk menentukan langkah-langkah kegiatan, pembagian tugas, serta sumber belajar yang akan digunakan. Tahap ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai proyek yang akan dikerjakan.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan jadwal dan pelaksanaan proyek. Siswa mulai melaksanakan proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru melakukan pemantauan dan memberikan bimbingan selama proses pengerjaan proyek berlangsung untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan.

Tahap terakhir adalah penilaian dan evaluasi hasil proyek. Pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat, kemudian guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang telah dilalui siswa.

d. Keunggulan PjBL dalam meningkatkan hasil belajar

Project Based Learning mempunyai beberapa keunggulan yang telah banyak dikaji dalam penelitian pendidikan kontemporer. Salah satu manfaat utama dari *Project Based Learning* adalah bahwa model ini mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa terlibat secara aktif dalam merancang dan menyelesaikan proyek berbasis masalah nyata. Selain itu, *Project Based Learning* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja sama secara efektif dalam tim karena pembelajaran berorientasi pada proses kolaboratif dan reflektif. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan konteks dunia nyata, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi pengalaman dan kebutuhan mereka.

Keunggulan lainnya adalah *Project Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam. Melalui pengalaman belajar langsung, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga pengetahuan yang

diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada ranah kognitif.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, *Project Based Learning* dinilai efektif untuk diterapkan di SD, termasuk pada siswa kelas IV, karena mampu meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Guna memperkuat basis akademis dan posisi kebaharuan dalam skripsi ini, peneliti meninjau beberapa riset terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema yang diangkat. Kajian literatur ini berfungsi sebagai pembanding ilmiah sekaligus rujukan empiris untuk memahami bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dan penggunaan media pembelajaran karakter di jenjang sekolah dasar. Berikut adalah beberapa hasil penelitian relevan yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini:

1. Penelitian oleh Aisyah, Hidayati, dan Widodo (2024)

Penelitian ini menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan nilai karakter dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model ini secara signifikan meningkatkan capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek di kelas IV. Perbedaannya terletak pada

penggunaan media, di mana penelitian ini menambahkan Kartu Aksi Baik sebagai instrumen khusus pembiasaan karakter yang lebih terstruktur.

2. Penelitian oleh Christiananda, Suwartini, dan Rahmawati (2025)

Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil riset mengonfirmasi bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proyek kelompok mampu memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Perbedaannya terletak pada inovasi media, di mana penelitian ini secara spesifik mengintegrasikan Kartu Aksi Baik untuk memantau perkembangan karakter peserta didik.

3. Penelitian oleh Fransiska, Nisa, Widodo, Aulia, dan Udin (2023)

Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Temuan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan metode konvensional. Persamaan dengan penelitian ini adalah kesamaan model pembelajaran dan jenjang kelas. Perbedaan terletak pada penggunaan media Kartu Aksi Baik sebagai alat bantu visualisasi nilai-nilai karakter dalam penelitian ini.

4. Penelitian oleh Lestari, Suarjana, dan Paramita (2023)

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan media pembelajaran berbasis kartu dalam membantu siswa sekolah dasar menginternalisasi nilai karakter dan meningkatkan hasil belajar. Hasil riset membuktikan bahwa media kartu efektif membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Persamaan penelitian ini adalah penggunaan media berbasis kartu untuk mendukung pembelajaran. Perbedaannya terletak pada integrasi model pembelajaran, di mana penelitian ini memadukan media kartu ke dalam sintaks model pembelajaran berbasis proyek.

5. Penelitian oleh Saputra (2023)

Penelitian ini meneliti implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam mengoptimalkan kolaborasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan proyek mampu merangsang keaktifan siswa. Persamaan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian dan penggunaan media Kartu Aksi Baik yang diterapkan secara khusus di SD Karanganyar 02 dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini berlandaskan pada pemikiran bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas IV. Penerapan model

pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered*) serta berbasis aktivitas nyata mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual, sehingga optimalisasi hasil belajar dapat tercapai.

1. Pengalaman Belajar Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model Model *Project Based Learning* menempatkan pembuatan proyek kontekstual sebagai inti dari proses pembelajaran (Al-Balushi & Al-Aamri, 2022). Melalui keterlibatan aktif secara langsung mulai dari tahap perencanaan, eksekusi, hingga penyelesaian proyek, siswa didorong untuk menghubungkan teori dengan pengalaman praktik. Proses eksplorasi ini tidak hanya mengasah pemahaman konsep dan daya kritis, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, kemandirian, rasa tanggung jawab, serta kemampuan berkolaborasi dalam kelompok (Indrawan et al., 2021; Pratama & Sari, 2020).

2. Dampak terhadap Dimensi Hasil Belajar Siswa

Penerapan model *Project Based Learning* diharapkan secara komprehensif dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup tiga domain utama (Astuti et al., 2021):

- a. Ranah Kognitif: Terlihat dari peningkatan penguasaan materi, pemahaman konsep, serta pengasahan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) melalui pengerjaan tugas berbasis proyek (Chen & Yang, 2021; Suryani et al., 2020).
- b. Ranah Afektif: Tercermin melalui pembentukan sikap positif, peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, serta tumbuhnya rasa

percaya diri dan kerja sama antar siswa selama proses pembelajaran (Rahman et al., 2021; Fitri et al., 2020).

- c. Ranah Psikomotor: Ditunjukkan melalui keterampilan nyata siswa dalam merancang, mengoperasikan, serta menyelesaikan produk atau karya proyek secara terampil dan sistematis (Setiawan et al., 2021; Widyastuti & Anshori, 2021).

Secara sederhana, hubungan antar variabel dapat digambarkan pada *Tabel 1* di bawah ini:



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Karanganyar 02?
2. Bagaimana gambaran capaian hasil belajar siswa kelas IV SD Karanganyar 02 pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik serta bagaimana upaya untuk mengatasinya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk menggambarkan secara detail proses implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* serta kaitannya dengan hasil belajar siswa kelas IV dalam konteks pembelajaran nyata di kelas.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau catatan dan karakter orang yang sedang diamati.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV secara aktif dalam pelaksanaan proyek pembelajaran berupa kartu aksi baik, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung keterlibatan siswa, proses berpikir, kerja sama, serta tanggung jawab siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan penggunaan proyek kartu aksi baik memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa yang tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan yang muncul selama proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan kontekstual, meliputi pengalaman guru dan siswa, interaksi selama pembelajaran, serta proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian ini fokus pada pemahaman fenomena pembelajaran tanpa menggunakan pengukuran kuantitatif.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:

1. Guru kelas IV, sebagai sumber informasi utama yang menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran.
2. Siswa kelas IV, sebagai partisipan yang mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning*.

Pemilihan subjek dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih guru dan siswa yang relevan dan representatif terhadap fokus penelitian. Guru dipilih karena memiliki pengalaman menerapkan model pembelajaran, sedangkan siswa dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

D. Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai:

1. Pengamat aktif melakukan observasi secara langsung terhadap seluruh rangkaian proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Karanganyar 02 selama penerapan model *Project Based Learning* yang terintegrasi dengan media Kartu Aksi Baik.
2. Peneliti mengumpulkan data primer dan sekunder melalui wawancara mendalam dengan guru kelas serta siswa, membagikan instrumen pendukung, dan mencatat seluruh dinamika aktivitas pembelajaran berbasis proyek di lapangan.
3. Analisis data, Peneliti mengolah, menganalisis, serta menafsirkan data kualitatif yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, observasi pembiasaan nilai karakter pada Kartu Aksi Baik, dan dokumentasi kegiatan untuk memahami keberlangsungan implementasi model pembelajaran beserta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Kehadiran dan peran aktif peneliti sangat penting untuk menangkap gambaran data secara komprehensif, mendalam, dan terstruktur di lapangan, dengan tetap menjaga objektivitas ilmiah serta kecermatan analisis selama proses pengolahan data kualitatif berlangsung.

E. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Karanganyar 02 Cilacap, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki siswa kelas IV yang menjadi

subjek penelitian. Sekolah ini dipilih karena representatif dari kondisi pembelajaran di tingkat dasar dan memiliki pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* .

Kegiatan penelitian dimulai pada bulan Desember 2026 dan berlangsung hingga seluruh data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dan proses penelitian selesai. Penentuan waktu yang fleksibel ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data secara komprehensif melalui observasi, pengukuran, dan dokumentasi hasil belajar siswa, sehingga kondisi yang diperoleh mencerminkan keadaan nyata di lapangan. Selain itu, fleksibilitas waktu memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah dan mengamati proses pembelajaran dalam berbagai situasi, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

F. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Guru kelas IV, Sebagai informan kunci yang merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik. Guru kelas IV memberikan informasi mendalam mengenai strategi pembelajaran, proses integrasi media Kartu Aksi Baik, kendala teknis maupun operasional yang dihadapi di kelas, serta bentuk evaluasi terhadap perkembangan capaian hasil belajar siswa.

2. Siswa kelas IV Sebagai subjek dan sumber data primer yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Informasi dari siswa diperoleh melalui wawancara dan observasi terkait pengalaman belajar, keterlibatan kelompok, respon terhadap penggunaan media Kartu Aksi Baik, serta peningkatan pemahaman dan pembiasaan nilai karakter yang mereka rasakan.
3. Dokumen pendukung, Berfungsi sebagai sumber data sekunder yang memperkuat dan memvalidasi temuan di lapangan. Dokumen ini mencakup Modul Ajar Pendidikan Pancasila, lembar isian media Kartu Aksi Baik, hasil produk proyek siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yang sesuai dengan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan mendalam:

1. Observasi: Mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi siswa, partisipasi dalam kelompok, serta peran guru dalam penerapan *Project Based Learning*. Observasi dilakukan beberapa kali untuk memperoleh data yang representatif dan mengurangi bias.
2. Wawancara mendalam: Dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, kendala, motivasi, dan persepsi mereka terhadap model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pertanyaan disusun secara terbuka agar informan dapat memberikan jawaban yang bebas dan mendalam.

3. Dokumentasi: Mengumpulkan data pendukung berupa modul ajar, proyek siswa, foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen administrasi sekolah. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara serta memberikan bukti nyata pelaksanaan model pembelajaran di kelas.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun sedemikian rupa agar mampu menggali data secara valid dan sistematis, yaitu:

1. Panduan wawancara: Berisi pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi guru maupun siswa mengenai penerapan *Project Based Learning*. Panduan ini juga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai konteks kelas.
2. Lembar observasi: Digunakan untuk mencatat aktivitas siswa, interaksi dalam kelompok, penerapan langkah-langkah pembelajaran, serta keterlibatan guru selama proses pembelajaran. Lembar observasi dirancang agar mudah digunakan dan memungkinkan peneliti melakukan pencatatan secara objektif.
3. Dokumentasi tertulis dan visual: Meliputi proyek siswa, hasil kerja kelompok, catatan guru, dan dokumentasi foto sebagai bukti implementasi

model pembelajaran. Instrumen ini membantu memberikan gambaran konkret tentang proses dan hasil belajar siswa.

I. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari beberapa tahap untuk memastikan data tersusun secara sistematis dan dapat ditarik kesimpulan:

1. Reduksi data: Menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang relevan dengan tujuan penelitian lebih jelas.
2. Penyajian data: Mengorganisasi data dalam bentuk narasi, tabel, diagram, atau bagan agar mudah dipahami dan memudahkan peneliti untuk melihat pola atau hubungan antar data.
3. Penarikan kesimpulan: Menarik makna dari data yang telah disusun, mencari pola, keterkaitan antara penerapan *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa, serta memastikan interpretasi data sesuai dengan fakta di lapangan.

J. Kriteria Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga dengan beberapa strategi untuk memastikan informasi yang diperoleh valid, kredibel, dan dapat dipercaya:

1. Triangulasi: Membandingkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, dan dokumentasi) sehingga temuan penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber saja.
2. Pemeriksaan anggota (*member checking*): Mengonfirmasi hasil wawancara atau temuan sementara kepada informan untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan maksud responden.
3. Observasi berulang: Melakukan pengamatan beberapa kali pada kegiatan pembelajaran yang sama untuk meningkatkan kredibilitas data dan mengurangi kemungkinan bias atau kesalahan pencatatan.
4. Deskripsi rinci (*thick description*): Menyajikan data secara mendetail mengenai konteks, aktivitas, dan interaksi di kelas agar pembaca memahami kondisi penelitian dengan jelas, termasuk situasi nyata, tantangan, dan dinamika proses belajar-mengajar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil SD Karanganyar 02

1) Sejarah sekolah

SD Karanganyar 02 merupakan salah satu sekolah dasar berstatus negeri yang berada di wilayah Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Sekolah ini beralamat di Jalan Laut No.68, Desa Karanganyar, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap. SD Karanganyar 02 didirikan pada tanggal 4 Januari 1982 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 421.2/06/54/82 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak berdiri, sekolah ini memiliki tujuan utama memberikan layanan pendidikan dasar yang berkualitas bagi masyarakat setempat.

b. Visi dan misi

Visi dan misi sekolah menjadi pedoman dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan.

Visi SD Karanganyar 02

"Terbentuknya masyarakat berpendidikan yang taqwa, cerdas, terampil, harmonis, berbudaya dan berbudi pekerti luhur."

Misi SD Karanganyar 02

- 1) Menumbuh kembangkan dan meningkatkan penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut.
- 2) Melaksanakan pembelajaran Tematik Integrated dengan pendekatan *Scientific* dan penilaian autentik serta bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal.
- 3) Melatih keterampilan dan kecakapan hidup peserta didik di berbagai bidang.
- 4) Menjalin hubungan yang harmonis antarwarga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Melestarikan budaya daerah dan nasional.
- 6) Meningkatkan budi pekerti yang luhur serta membentuk karakter positif peserta didik.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sekolah mendukung keberhasilan proses pembelajaran. SD Karanganyar 02 memiliki fasilitas seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), mushola, toilet, halaman, dan lapangan sekolah untuk kegiatan olahraga serta upacara bendera.

Ruang kelas dilengkapi dengan meja dan kursi siswa, papan tulis, dan media belajar lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. Kondisi lingkungan sekolah yang tertata rapi dan bersih menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa.

2. Kondisi Kelas IV

a. Jumlah siswa

Kelas IV dipilih sebagai lokasi penelitian karena pada kelas ini ditemukan permasalahan tertentu dalam proses pembelajaran yang perlu ditingkatkan melalui tindakan penelitian Kelas IV di SD Karanganyar 02 dipilih sebagai fokus penelitian karena di tingkat ini terdapat beberapa tantangan dalam proses pembelajaran yang memerlukan intervensi.

Sekolah secara keseluruhan memiliki 282 peserta didik, terdiri dari 157 siswa laki-laki dan 125 siswa perempuan. Kelas IV sendiri memiliki 27 siswa permasing-masing kelasnya yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IV A dan Kelas IV B.

b. Karakteristik Siswa

Peserta didik kelas IV berada pada usia 9-10 tahun, yang menurut teori perkembangan kognitif Piaget berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, praktik nyata, alat peraga, dan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif.

Hasil observasi awal menunjukkan adanya perbedaan kemampuan akademik, motivasi belajar, dan keaktifan antar siswa. Beberapa siswa cenderung aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan inisiatif tinggi dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, sebagian siswa bersifat pasif, lebih banyak diam, dan kurang percaya diri dalam

menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelas IV memiliki potensi yang baik untuk penerapan model *Project Based Learning* .

c. Kondisi proses pembelajaran

Proses pembelajaran di kelas IV SD Karanganyar 02 pada kondisi awal masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta hasil belajar secara lebih optimal.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* di Kelas IV

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, diketahui bahwa guru kelas IV SD Karanganyar 02 telah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran. Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan proyek yang memberikan pengalaman belajar nyata dan memungkinkan siswa belajar secara aktif dan kontekstual.

a. Perencanaan pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran, yang mencakup modul ajar, bahan ajar, media

pembelajaran, serta instrumen penilaian. Guru menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik kelas IV, sehingga kegiatan yang dirancang relevan dan sesuai tingkat perkembangan siswa.

Dalam menyusun pembelajaran berbasis proyek, guru memilih tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami dan menarik minat belajar mereka. Selain itu, guru merancang langkah-langkah kegiatan proyek secara sistematis, termasuk penentuan alokasi waktu, pembagian tugas, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menekankan pentingnya perencanaan yang matang. Menurut guru, perencanaan yang baik memungkinkan kegiatan proyek berjalan lancar, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Perencanaan yang teliti juga membantu guru dalam mengantisipasi kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan, sehingga proses pembelajaran tetap efektif dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di kelas IV SD Karanganyar 02 dimulai dengan kegiatan pendahuluan, yang meliputi apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru memberikan

motivasi kepada siswa serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa dan menyiapkan mereka secara mental untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan proyek yang telah dirancang sebelumnya. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi, merencanakan langkah-langkah pengerjaan, mengumpulkan informasi, serta menghasilkan produk sesuai dengan tugas yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling untuk memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dalam mengerjakan proyek. Mereka aktif berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok. Setelah proyek selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan menerima tanggapan baik dari guru maupun teman-teman sekelas. Kegiatan ini tidak hanya menekankan keterampilan akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi siswa.

c. Tahapan *Project Based Learning* yang diterapkan guru

Berdasarkan hasil observasi, tahapan *Project Based Learning* yang diterapkan guru meliputi beberapa langkah sistematis, yaitu:

- 1) Menentukan pertanyaan mendasar atau masalah yang menjadi fokus proyek, sehingga siswa memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran.
- 2) Menyusun perencanaan proyek bersama siswa, termasuk pembagian tugas, penentuan sumber informasi, dan strategi pengerjaan proyek.
- 3) Menyusun jadwal pelaksanaan proyek, agar kegiatan dapat berjalan terstruktur dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.
- 4) Memantau perkembangan dan aktivitas siswa selama pengerjaan proyek, dengan memberikan bimbingan dan dukungan sesuai kebutuhan masing-masing kelompok.
- 5) Menguji dan mempresentasikan hasil proyek, di mana setiap kelompok menyampaikan temuan dan produk yang telah dihasilkan, disertai diskusi dan tanggapan dari guru dan teman-teman sekelas.
- 6) Melakukan evaluasi dan refleksi, baik terhadap proses maupun hasil proyek, agar siswa dapat memahami keberhasilan, kendala, dan pelajaran yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan tahapan ini dilakukan secara terstruktur dan berurutan, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

d. Peran guru dan siswa

Dalam penerapan model *Project Based Learning*, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Guru tidak

lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui kegiatan proyek. Guru juga memberikan arahan, menstimulasi diskusi, memantau proses kerja, dan memberikan umpan balik agar proyek dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Sementara itu, siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Mereka terlibat langsung mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil proyek. Melalui keterlibatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting, antara lain berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi, dan kerja sama dalam tim. Peran aktif siswa dalam *Project Based Learning* memungkinkan mereka belajar secara kontekstual, memahami materi lebih mendalam, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan mereka.

e. Kendala selama pelaksanaan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Kendala pertama adalah masih adanya siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, sehingga kontribusi dan partisipasi dalam proyek tidak merata.

Kendala kedua terkait keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia, yang kadang membuat beberapa kelompok belum dapat menyelesaikan proyek secara optimal. Selain itu, perbedaan

kemampuan siswa dalam memahami instruksi juga menjadi tantangan, karena beberapa siswa memerlukan bimbingan lebih intensif agar dapat mengikuti langkah-langkah proyek dengan benar.

Selain itu, beberapa siswa masih membutuhkan arahan tambahan dalam mengelola tugas kelompok dan membagi tanggung jawab secara merata, sehingga semua anggota kelompok dapat berkontribusi secara seimbang. Guru perlu melakukan strategi pengelolaan kelas yang tepat agar kendala-kendala ini dapat diminimalkan dan pembelajaran tetap berjalan efektif.

f. Solusi yang dilakukan guru

Untuk mengatasi kendala yang muncul selama penerapan *Project Based Learning*, guru memberikan pendampingan lebih intensif kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan. Guru aktif mengawasi jalannya proyek, memberikan arahan, serta membantu siswa yang belum memahami langkah-langkah pengerjaan tugas dengan tepat.

Selain itu, guru menerapkan pembagian tugas yang jelas di setiap kelompok agar setiap siswa memiliki tanggung jawab yang seimbang dan semua anggota dapat berkontribusi secara optimal. Strategi ini membantu mengurangi ketimpangan partisipasi antar siswa dan mendorong kerja sama yang lebih efektif.

Guru juga secara berkesinambungan memberikan motivasi dan arahan, sehingga siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mengambil inisiatif, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan

kelompok. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, pelaksanaan model *Project Based Learning* menjadi lebih terstruktur, siswa lebih terlibat, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih maksimal.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Implementasi *Project Based Learning*

Penerapan model *Project Based Learning* pada siswa kelas IV SD Karanganyar 02 memberikan berbagai perubahan positif terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang terintegrasi dengan media Kartu Aksi Baik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Karanganyar 02 memberikan perubahan positif terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk terlibat secara aktif dalam menemukan pengetahuan, mempraktikkan nilai karakter, serta menghasilkan produk proyek yang nyata.

Selama proses implementasi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru secara satu arah, tetapi juga terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang menuntut mereka untuk mengamati, berdiskusi, merancang proyek, mengisikan catatan perilaku pada Kartu Aksi Baik, serta menyajikan hasil karya kelompok. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan selama penelitian, diperoleh beberapa temuan

terkait perubahan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik:

a. Perubahan Pemahaman Konsep Siswa (Ranah Kognitif)

Salah satu indikator keberhasilan implementasi model *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Sebelum penerapan model ini, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak karena pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan teks.

Setelah diterapkannya model *Project Based Learning* yang dipadukan dengan media Kartu Aksi Baik, pemahaman siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena memperoleh pengalaman belajar langsung melalui pengerjaan proyek kelompok dan pembiasaan nilai karakter yang tercatat secara terstruktur pada Kartu Aksi Baik. Keterkaitan antara teori dan pengalaman kontekstual sehari-hari membantu siswa membangun pemahamannya sendiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lama. Hasil tes evaluasi akhir juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan.

b. Keaktifan dan Partisipasi Siswa dalam Belajar

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan aspek penting yang menunjukkan keterlibatan mereka secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik mampu meningkatkan keaktifan siswa secara nyata dibandingkan pembelajaran konvensional.

Pada awal pembelajaran, beberapa siswa masih cenderung pasif dan kurang percaya diri. Namun, setelah mengikuti siklus pembelajaran berbasis proyek, siswa mulai menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif bertanya, berdiskusi dalam kelompok, merancang langkah pembuatan proyek, serta mengisi lembar Kartu Aksi Baik dengan jujur dan penuh kesadaran. Kerja sama kelompok dalam menyelesaikan proyek mendorong setiap anggota untuk mengambil peran aktif dan bertanggung jawab.

c. Perkembangan Keterampilan Proyek dan Kolaborasi (Ranah Psikomotorik)

Penerapan model *Project Based Learning* memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik dan sosial melalui pembuatan produk proyek secara kolaboratif. Siswa tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga dilatih untuk mengolah bahan, menyusun karya, dan menyajikan hasil proyek di depan kelas.

Proses perancangan dan pembuatan produk kelompok ini melatih keterampilan praktis siswa dalam berkomunikasi, berkolaborasi, serta mempresentasikan hasil karya dengan percaya diri. Peningkatan pada ranah psikomotorik ini terlihat dari kerapian produk,

keaktivitas penyajian, dan kelancaran siswa dalam menjelaskan proses pembuatan proyek saat sesi presentasi

d. Pembentukan Karakter dan Sikap Positif (Ranah Afektif)

Perkembangan ranah afektif merupakan salah satu fokus utama dalam penelitian ini melalui pengintegrasian media Kartu Aksi Baik. Media ini berfungsi sebagai instrumen pencatatan dan pembiasaan perilaku positif siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penggunaan Kartu Aksi Baik, siswa terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara konkret. Siswa menunjukkan peningkatan pada sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan gotong royong saat pengerjaan proyek maupun dalam aktivitas harian. Pengamatan sikap ini diamati secara sistematis berdasarkan delapan belas indikator karakter yang telah ditetapkan, sehingga perkembangan perilaku positif siswa dapat terekam secara jelas dan terukur.

e. Hasil Tugas dan Proyek Siswa

Hasil tugas dan karya proyek yang dihasilkan oleh siswa menjadi bukti nyata dari efektivitas penerapan model *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik di kelas IV SD Karanganyar 02. Penilaian yang dilakukan mencakup proses pengerjaan proyek sekaligus produk akhir yang dihasilkan.

Setiap kelompok mampu menyelesaikan tugas proyek Pendidikan Pancasila sesuai dengan petunjuk dan alokasi waktu yang disepakati. Penilaian holistik yang menggabungkan aspek kognitif (pemahaman materi), psikomotorik (keterampilan pembuatan proyek), dan afektif (pembiasaan karakter pada Kartu Aksi Baik) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek terintegrasi media konkret ini berhasil meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh. Penggunaan kode pada delapan belas indikator sikap dalam Kartu Aksi Baik mempermudah proses pencatatan, pengolahan data, dan analisis temuan penelitian kualitatif ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan proyek, sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Siswa terlihat lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, kegiatan proyek juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai nilai karakter yang menjadi bagian penting dalam pembentukan profil peserta didik di sekolah dasar.

Untuk mempermudah proses pengamatan dan perekapan data, penilaian sikap siswa dilakukan menggunakan delapan belas indikator sikap yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Masing-masing indikator diberikan kode tertentu sehingga memudahkan peneliti

dalam melakukan pencatatan, pengolahan data, dan analisis hasil penelitian. Adapun indikator sikap yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel:

Bagian Penilaian poin 18 dengan penomoran dan penggunaan kode poin untuk mempermudah perekapan nilai sebagai berikut:

Sikap	Kode
Religius	P1
Jujur	P2
Toleransi	P3
Disiplin	P4
Kerja Keras	P5
Kreatif	P6
Mandiri	P7
Demokratis	P8
Rasa Ingin Tahu	P9
Semangat Kebangsaan	P10
Cinta Tanah Air	P11
Menghargai Prestasi	P12
Bersahabat/Komunikatif	P13
Cinta Damai	P14
Gemar Membaca	P15
Peduli Lingkungan	P16
Peduli Sosial	P17
Tanggung Jawab	P18

Tabel 2 kode poin

Tabel 3 nilai poin kartu aksi baik kelas IV A

No	Nama siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Jumlah Nilai
1	Adam P	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	8	8	8	8	8	8	8	145
2	Adelia	9	9	9	9	8	8	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9	158
3	Aditya	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	162
4	Afifah	9	9	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	161
5	Al-Afghani	8	8	9	8	8	8	8	8	8	9	9	8	8	8	8	8	8	8	147
6	Aldiano	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	8	8	8	8	8	8	145
7	Alesha	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9	161
8	Alfa	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	8	8	8	8	145
9	Alif Naufa	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	8	8	8	8	8	145
10	Alya	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	9	9	8	9	9	9	9	9	153
11	Anindita	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	162
12	Aqila M	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	162
13	Aqila Zul	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	162
14	Asliha N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	162
15	Ayu Dewi	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	161
16	Azzila	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	162
17	Desi	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	162
18	Edgar	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	162
19	Farid	8	9	9	8	8	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
20	Hadza	9	9	8	8	8	8	8	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	156
21	Hafidz	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	8	8	9	8	8	8	8	146
22	Hauzan	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	144
23	Hilal	9	9	9	9	9	8	9	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	159
24	Hilda	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	162
25	Iftina	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	162
26	Ichalif	9	9	9	9	9	8	8	8	8	9	9	9	9	8	9	9	9	9	156
27	Pramudya	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	144

Tabel 4 nilai poin kartu aksi baik kelas IV B

No	Nama siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Jumlah Nilai
1	Ilham	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
2	Imtiyaz	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
3	Inayah	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
4	Indra	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
5	Irsyad	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
6	Javier	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
7	Juna	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
8	Juwita	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	144
9	Khoirul	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	144
10	Lulu	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
11	Marchel	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
12	Mirza	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	144
13	Nayla	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
14	Oktaviani	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
15	Pangga	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	144
16	Qeysha	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	144
17	Rafael	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
18	Rafi	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
19	Rafif	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
20	Ragil	8	8	7	7	7	7	7	7	7	8	8	7	7	7	7	7	7	7	138
21	Salsabila	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	144
22	Septiana	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8	7	7	7	7	7	7	136
23	Syafira	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
24	Talita	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
25	Tian	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
26	Uwais	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147
27	Zahid	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	147

Setelah dilakukan pengamatan terhadap seluruh indikator sikap tersebut, diperoleh temuan bahwa implementasi model *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Beberapa indikator yang tampak mengalami peningkatan selama kegiatan pembelajaran antara lain tanggung jawab (P18), kerja keras (P5), rasa ingin tahu (P9), kreativitas (P6), serta kemampuan bersahabat dan berkomunikasi (P13). Peningkatan tersebut terlihat dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas.

Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap mandiri yang lebih baik dibandingkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa berusaha mencari informasi secara mandiri untuk mendukung penyelesaian proyek yang sedang dikerjakan. Sikap tanggung jawab juga tampak dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta kesediaan mereka untuk memperbaiki hasil pekerjaan berdasarkan masukan yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya.

Secara keseluruhan, hasil tugas dan proyek yang dihasilkan siswa menunjukkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan karakter siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran

yang berpusat pada siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

f. Temuan dari observasi dan wawancara

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan beberapa perubahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Karanganyar 02 setelah penerapan model *Project Based Learning*. Temuan tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran serta hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan beberapa siswa sebagai responden penelitian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang biasa dilakukan sebelumnya. Selama kegiatan belajar berlangsung, siswa terlihat lebih terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi dengan kelompok, mencari informasi yang dibutuhkan, hingga menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa kedua model tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar.

Selain meningkatnya partisipasi siswa, observasi juga menunjukkan adanya perkembangan kemampuan komunikasi

antarsiswa. Pada awal pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika diminta mengemukakan pendapat. Namun setelah beberapa kali pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan ide yang dimiliki selama kegiatan diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi siswa.

Temuan lain yang diperoleh selama observasi adalah meningkatnya kerja sama antaranggota kelompok. Dalam kegiatan proyek maupun pemecahan masalah, siswa terlihat saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka berdiskusi untuk menentukan langkah kerja, membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing, serta bersama-sama menyusun hasil akhir yang akan dipresentasikan. Interaksi yang terjadi selama kegiatan kelompok menunjukkan adanya perkembangan sikap sosial yang positif, terutama dalam hal komunikasi, toleransi, dan tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran. Antusiasme tersebut terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti arahan guru, keaktifan dalam mencari informasi yang berkaitan dengan tugas yang diberikan, serta

semangat dalam menyelesaikan proyek hingga tahap akhir. Siswa tampak lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena mereka tidak hanya menerima materi secara langsung dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk belajar melalui pengalaman dan kegiatan yang melibatkan mereka secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diperoleh informasi bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan selama pembelajaran berlangsung.

Guru juga mengungkapkan bahwa model *Project Based Learning* membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Menurut guru, siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai berani menyampaikan pendapat dan terlibat dalam diskusi kelompok. Meskipun demikian, guru mengakui bahwa pelaksanaan kedua model pembelajaran tersebut memerlukan persiapan yang lebih matang, terutama dalam pengelolaan waktu dan penyusunan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap

pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa menyatakan bahwa kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan karena mereka dapat berdiskusi dengan teman, mengerjakan proyek bersama, dan mencari solusi terhadap masalah yang diberikan oleh guru. Siswa juga merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk berperan aktif selama proses belajar berlangsung.

Meskipun secara umum implementasi model *Project Based Learning* berjalan dengan baik, hasil observasi dan wawancara juga menemukan beberapa kendala selama pelaksanaan penelitian. Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengelola waktu pengerjaan tugas dan beradaptasi dengan pola pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan antar siswa yang menyebabkan sebagian siswa membutuhkan pendampingan lebih intensif dibandingkan siswa lainnya. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui arahan guru, kerja sama kelompok, serta pembiasaan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas IV SD Karanganyar 02. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, kemampuan komunikasi, kerja sama kelompok,

motivasi belajar, serta keterlibatan siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan proyek yang diberikan selama kegiatan pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Implementasi Model *Project Based Learning* di Kelas IV

a. Hasil Observasi Implementasi *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, penerapan model *Project Based Learning* di kelas IV SD Karanganyar 02 berlangsung sesuai dengan tahapan pembelajaran berbasis proyek. Pada tahap awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan mengenai proyek yang akan dikerjakan oleh siswa. Guru juga menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan sehingga siswa memiliki gambaran mengenai tugas yang akan diselesaikan.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat terlibat aktif dalam setiap tahapan proyek. Siswa bekerja dalam kelompok untuk merencanakan kegiatan, mencari informasi yang dibutuhkan, serta menyusun hasil proyek sesuai dengan arahan yang diberikan. Interaksi antarsiswa tampak cukup baik karena mereka saling berdiskusi dan bertukar pendapat untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih optimal.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih mandiri. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi

juga berusaha menemukan informasi melalui berbagai sumber belajar yang tersedia. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami materi pembelajaran melalui pengalaman langsung yang diperoleh selama pengerjaan proyek.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, implementasi *Project Based Learning* juga mendorong berkembangnya sikap tanggung jawab dan kerja sama. Hal ini terlihat dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok serta kemampuan mereka dalam membagi peran sesuai dengan kesepakatan bersama. Dengan demikian, pelaksanaan model *Project Based Learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

b. Hasil Wawancara Implementasi *Project Based Learning*

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Melalui kegiatan proyek, siswa menjadi lebih tertarik untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Guru juga menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Selama pengerjaan

proyek, siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari.

Sementara itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Menurut siswa, kegiatan proyek memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena mereka dapat bekerja sama dengan teman, berdiskusi, serta menghasilkan karya yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan karena mereka terlibat secara aktif selama proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model *Project Based Learning* memperoleh tanggapan positif baik dari guru maupun siswa. Model pembelajaran ini dinilai mampu meningkatkan partisipasi siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

c. Kesesuaian Implementasi *Project Based Learning* dengan Teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* yang terintegrasi dengan media Kartu Aksi Baik di kelas IV SD Karanganyar 02 telah sesuai dengan konsep dasar model pembelajaran berbasis proyek serta prinsip perkembangan peserta didik. Dalam teori *Project Based Learning*

dijelaskan bahwa pembelajaran dirancang berpusat pada siswa melalui serangkaian kegiatan proyek nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Implementasi model *Project Based Learning* ini sangat sejalan dengan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, khususnya pada tahap operasional konkret yang dialami oleh anak usia 7 sampai 11 tahun (termasuk siswa kelas IV SD). Menurut Piaget, anak pada tahap ini belum mampu berpikir secara abstrak secara sempurna dan membutuhkan manipulasi objek langsung serta pengalaman nyata (*experiential learning*) untuk memahami sebuah konsep. Pengerjaan proyek Pendidikan Pancasila yang dikombinasikan dengan penggunaan media konkret Kartu Aksi Baik menjembatani konsep abstrak nilai-nilai Pancasila menjadi tindakan nyata yang dapat dilihat, diraba, dan dipraktikkan langsung oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif mulai dari tahap penentuan pertanyaan mendasar, perancangan aturan proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian proyek dengan pengisian Kartu Aksi Baik, hingga penyajian hasil karya. Keterlibatan langsung ini mencerminkan pandangan konstruktivisme Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak sekadar ditransfer dari guru ke siswa, melainkan

dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi fisik dan mental dengan lingkungan belajarnya.

Selain itu, model *Project Based Learning* dan penggunaan Kartu Aksi Baik menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembentukan karakter dan pemahaman konsep. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa bekerja sama dalam kelompok untuk merancang proyek dan saling mengingatkan dalam pembiasaan perilaku positif. Hal ini sesuai dengan pandangan Piaget bahwa interaksi dengan teman sebaya (*peer interaction*) membantu anak mengurangi sifat egosentris, melatih koordinasi sudut pandang, serta mempercepat proses adaptasi kognitif melalui asimilasi dan akomodasi informasi baru.

Dengan demikian, implementasi *Project Based Learning* berbasis media Kartu Aksi Baik di kelas IV SD Karanganyar 02 tidak hanya mencerminkan karakteristik utama pembelajaran berbasis proyek, melainkan juga terbukti relevan dan sesuai dengan kesiapan kognitif siswa usia sekolah dasar menurut Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.

d. Kesesuaian Implementasi *Project Based Learning* dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dan memperkuat berbagai temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* yang terintegrasi dengan media pembelajaran konkret mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil

belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian-penelitian sebelumnya mengonfirmasi bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat mengoptimalkan keaktifan, keterlibatan kelompok, kreativitas, pemahaman konsep, serta pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil riset Aisyah, Hidayati, dan Widodo (2024) serta Fransiska, Nisa, Widodo, Aulia, dan Udin (2023) yang menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek secara signifikan mampu meningkatkan partisipasi aktif dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Keterlibatan siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil karya kelompok terbukti mengubah dinamika kelas menjadi lebih hidup dan berpusat pada siswa.

Selain itu, peningkatan pemahaman konsep dan pembiasaan nilai karakter positif melalui penggunaan media Kartu Aksi Baik dalam penelitian ini mendukung temuan Lestari, Suarjana, dan Paramita (2023). Penelitian mereka membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kartu terstruktur sangat efektif dalam membantu siswa sekolah dasar menginternalisasi nilai nilai karakter abstrak menjadi perilaku nyata yang terekam secara konkret.

Integrasi antara sintaks proyek dengan pencatatan karakter harian dalam penelitian ini juga memperkuat hasil studi Christiananda,

Suwartini, dan Rahmawati (2025) serta Saputra (2023) yang menegaskan bahwa pengerjaan proyek kontekstual memberikan pengalaman belajar langsung (*direct learning experience*). Pengalaman tersebut membantu siswa menghubungkan teori Pendidikan Pancasila dengan tindakan nyata di lingkungan sekolah maupun rumah.

Berdasarkan keselarasan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian kualitatif di SD Karanganyar 02 ini tidak hanya mendukung, melainkan juga memperkuat riset-riset terdahulu. Pengintegrasian media Kartu Aksi Baik ke dalam model *Project Based Learning* terbukti menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara holistik, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Dampak Implementasi *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa

a. Dampak terhadap Aspek Kognitif

Penerapan model *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif siswa kelas IV SD Karanganyar 02. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar yang berpusat pada siswa. Melalui kegiatan proyek dan pemecahan masalah, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami secara langsung.

Pada model *Project Based Learning*, siswa memahami materi melalui proses perencanaan dan penyelesaian proyek yang berkaitan dengan topik pembelajaran, siswa juga memahami konsep melalui kegiatan menganalisis masalah dan mencari solusi yang tepat. Dengan penggunaan model tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik, serta dapat menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *Project Based Learning* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif.

b. Dampak terhadap Aspek Afektif

Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa indikator sikap seperti tanggung jawab, kerja keras, kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan bekerja sama menunjukkan perkembangan yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi kedua model pembelajaran tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa. Selain berkontribusi pada aspek akademik, penerapan model *Project Based Learning* juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap

perkembangan afektif siswa. Selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan sikap positif terhadap dinamika kelas. Keterlibatan langsung dalam aktivitas proyek mendorong antusiasme, partisipasi aktif, serta kesadaran akan tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan setiap tahapan tugas yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan proyek secara alami membentuk ruang interaksi yang melatih keterampilan sosial siswa. Melalui pengerjaan tugas secara berkelompok, siswa didorong untuk memperkuat kerja sama, menumbuhkan rasa saling menghargai pendapat, serta mengasah keberanian dalam mengemukakan gagasan. Proses diskusi dan penyelesaian masalah bersama selama pengerjaan proyek ini turut membangun rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi siswa secara bertahap.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, berbagai indikator sikap seperti rasa tanggung jawab, etos kerja keras, kreativitas, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemampuan berkolaborasi menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini membuktikan bahwa implementasi *Project Based Learning* tidak hanya efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga berperan strategis dalam mendukung pembentukan karakter dan perkembangan emosional siswa.

c. Dampak terhadap Aspek Psikomotor

Dampak implementasi *Project Based Learning* juga terlihat pada aspek psikomotor siswa. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan melalui tindakan dan keterampilan yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada model *Project Based Learning*, siswa terlibat secara langsung dalam pembuatan proyek yang menuntut keterampilan merencanakan, menyusun, dan menyajikan hasil pekerjaan. Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan praktik serta keterampilan bekerja secara sistematis. Siswa juga belajar menggunakan berbagai media dan sumber belajar untuk mendukung penyelesaian proyek yang dikerjakan.

Penerapan model *Project Based Learning* juga meningkatkan keterampilan siswa serta perkembangannya melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Aktivitas tersebut melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, bekerja sama dalam kelompok, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan dalam bekerja sama, melakukan presentasi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, implementasi

Project Based Learning memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek psikomotor siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Project Based Learning*

a. Faktor Pendukung Implementasi *Project Based Learning*

Keberhasilan implementasi model *Project Based Learning* dan di kelas IV SD Karanganyar 02 didukung oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mendukung adalah adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran yang inovatif. Dukungan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Faktor pendukung lainnya adalah kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru berperan penting dalam menyusun kegiatan pembelajaran, mengelola kelas, serta memberikan bimbingan kepada siswa selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, antusiasme siswa juga menjadi faktor pendukung yang penting. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan proyek maupun pemecahan masalah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih aktif dan menyenangkan.

b. Faktor Penghambat Implementasi *Project Based Learning*

Di samping berbagai faktor pendukung, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran. Salah satu hambatan yang muncul adalah keterbatasan waktu. Pelaksanaan

kegiatan proyek maupun penyelesaian masalah memerlukan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional sehingga guru harus mengatur waktu secara efektif.

Hambatan lainnya berkaitan dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Beberapa kegiatan pembelajaran membutuhkan media atau sumber belajar tertentu yang terkadang belum tersedia secara optimal sehingga pelaksanaan kegiatan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Selain itu, perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa juga menjadi tantangan dalam penerapan kedua model pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang sama sehingga beberapa siswa memerlukan pendampingan yang lebih intensif selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi *Project Based Learning*

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul, guru melakukan beberapa upaya agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Dalam mengatasi keterbatasan waktu, guru menyusun perencanaan pembelajaran secara lebih terstruktur sehingga setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, guru memanfaatkan media dan sumber belajar yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekolah maupun rumah siswa. Cara tersebut

membantu siswa tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa bergantung pada fasilitas yang terbatas.

Sementara itu, untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa, guru memberikan bimbingan secara bertahap dan mendorong kerja sama kelompok agar siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu teman yang masih mengalami kesulitan. Melalui upaya tersebut, pelaksanaan model *Project Based Learning* dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan manfaat bagi seluruh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Karanganyar 02, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi *Project Based Learning* di kelas IV SD Karanganyar 02 telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan pembelajaran berbasis proyek. Dalam pelaksanaannya, siswa terlibat secara aktif dalam merencanakan, mengerjakan, dan menyajikan hasil proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penerapan model *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa.
2. Hasil belajar siswa setelah penerapan *Project Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai aspek pembelajaran. Pada aspek kognitif, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Pada aspek afektif, terlihat perkembangan sikap positif seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan rasa ingin tahu. Sementara pada aspek psikomotor, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan proyek, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil pekerjaan. Dengan demikian, model

pembelajaran tersebut memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

3. Implementasi model *Project Based Learning* didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan sekolah, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan pembelajaran yang baik, pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, serta pemberian bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, implementasi model *Project Based Learning* terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Karanganyar 02.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Model *Project Based Learning* mampu mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sekaligus mengembangkan

keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Guru diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, sekolah perlu memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru agar implementasi *Project Based Learning* dapat berjalan secara optimal.

Secara akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian mengenai model pembelajaran inovatif, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang menguji efektivitas kedua model melalui penelitian lapangan.

C. Saran

Berdasarkan hasil kajian dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa rekomendasi atau saran yang disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk secara konsisten menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Model *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi utama untuk menciptakan suasana kelas yang interaktif dan berpusat pada siswa. Agar pelaksanaannya berjalan optimal, guru perlu menyusun perencanaan kegiatan proyek yang terstruktur, memberikan pendampingan secara berkelanjutan, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, guru diimbau untuk terus meningkatkan kapasitas profesionalnya melalui pelatihan pengembangan diri agar senantiasa mampu berinovasi dalam mengelola pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan sistematis terhadap penciptaan iklim akademik yang ramah inovasi. Bentuk dukungan tersebut dapat direalisasikan melalui pemenuhan fasilitas pembelajaran, penyediaan media atau sarana pendukung proyek, serta pembukaan akses bagi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi. Di samping itu, sekolah perlu memberikan dukungan melalui pengintegrasian kebijakan, alokasi sarana proyek yang proporsional, serta pendampingan kolegal yang terstruktur sangat mendasar untuk mentransformasikan *Project Based Learning* menjadi budaya mutu pembelajaran yang melembaga, merata, dan berkelanjutan di seluruh jenjang kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada sintesis dan implementasi model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi empiris dengan menguji efektivitas model *Project Based Learning* terhadap variabel yang lebih beragam, seperti keterampilan abad ke-21 (kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi) serta penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian lanjutan juga dapat dikembangkan dengan memvariasikan karakteristik sampel, jenjang kelas, maupun kondisi lingkungan sekolah yang berbeda guna memperkaya khazanah ilmiah terkait kontribusi model PjBL di tingkat pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. S. N., Hidayati, Y. T., & Widodo, S. T. (2024). Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Nilai Karakter dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 241–256.
- Akdere, M., & Egan, T. (2020). Transforming leadership development in organizations: Towards an integrative framework for leadership development practices. *Human Resource Development Review*, 19(2), 195–222.
- Al-Balushi, S. M., & Al-Aamri, S. S. (2022). The effect of project-based learning on students' environmental awareness and scientific reasoning. *Journal of Biological Education*, 56(3), 285-299.
- Anugrah, N. (2023). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kompetensi abad 21 siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1220–1231.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Astuti, R. D., Handayani, S., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada tiga domain pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2134-2143.
- Chen, C. H., & Yang, Y. C. (2021). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, 32, 100371.
- Fadilah, R. N., Gunawan, R. A., Chairani, S., Syahputri, S., & Lubis, R. H. (2025). Studi literatur model pembelajaran “Project Based Learning”. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 9(1), 1–12.
- Fitri, A., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2020). Project-based learning to improve critical thinking skills and affective learning outcomes of elementary school students. *International Journal of Instruction*, 13(4), 457-472.
- Hidayat, A. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 27–38.
- Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87. Jakarta.
- Indrawan, I., Yulianto, A., & Kusuma, W. (2021). Analisis pembentukan karakter kolaborasi dan kemandirian siswa melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 88-95.

- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kosilah, K., & Septian, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe ASSURE dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1148.
- Markula, A., & Aksela, M. (2022). The key characteristics of project-based learning: How teachers implement projects in K–12 science education. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 4(1), Article 2.
- Mislinawati, M., & Nurmasyitah, N. (2018). Kendala Guru dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 pada SD Negeri 62 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 22–32.
- Ningrum, E. (2012). Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 12(1), 32-43.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sekretariat Negara.
- Purwanto. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5545–5549.
- Setiawan, D., Wahyuni, S., & Nugroho, A. (2021). Penerapan PjBL untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik dan pemahaman konsep siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(1), 45-54.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudarto. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*. CV Budi Utama.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suryani, E., Suwandi, S., & Wardani, N. E. (2020). Implementation of project-based learning model to improve higher-order thinking skills (HOTS) of

- elementary students. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1581-1592.
- Suyono, H., & Hariyanto. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi penelitian



Dokumentasi dengan wali kelas IV A



Dokumentasi dengan wali kelas IV B

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 204/U/0/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/999/Ybk.041.8/TA/2025
Lamp : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Karanganyar 02
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami :

Nama : Rizka Ananda
NIM : 22CJ10055
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV".

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu hari Selasa, 02 Desember 2025 s.d Selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 02 Desember 2025


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIDN. 2107088701

Lampiran 3 Kartu Aksi Baik

Tabel Keterkaitan Model, Proyek, dan Hasil Belajar

Komponen	Keterangan
Model Pembelajaran	<i>Project Based Learning</i>
Fungsi <i>Project Based Learning</i>	Mengimplementasikan solusi dalam bentuk proyek nyata yang kontekstual dengan lingkungan masyarakat
Proyek	Kartu Aksi Baik di lingkungan desa/kelurahan
Mapel	Pendidikan Pancasila
Hasil Belajar Kognitif	Pemahaman tentang struktur, peran, dan fungsi desa atau kelurahan dalam NKRI
Hasil Belajar Afektif	Sikap peduli lingkungan, tanggung jawab sebagai warga, kerja sama, dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat
Hasil Belajar Psikomotor	Keterampilan merancang dan mempresentasikan kartu aksi baik serta menerapkan perilaku positif di lingkungan sekitar
Data Pendukung	Hasil proyek kartu aksi baik, lembar observasi, dan dokumentasi kegiatan

Tabel Kesesuaian dengan Jenis dan Metode Penelitian

Aspek Penelitian	Kesesuaian
Jenis Penelitian	Studi kasus
Pendekatan	Kualitatif deskriptif
Fokus Penelitian	Proses dan hasil implementasi <i>Project Based Learning</i>
Lokasi	Kelas IV A & IV B
Teknik Pengumpulan Data	Observasi, wawancara, dokumentasi
Analisis Data	Deskriptif naratif dengan data angka pendukung

Sebelum melaksanakan proyek kartu aksi baik, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui gambaran awal sikap dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di tempat tinggalnya. Hal ini dilakukan untuk memperkuat *urgensi penelitian*, terutama apabila masih ditemukan perilaku sebagai berikut:

1. Kurang menjaga kebersihan kelas.
2. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
3. Tidak mau ikut kerja bakti di sekolah.
4. Tidak tertib saat mengikuti aturan kelas.
5. Tidak mengerjakan tugas tepat waktu.
6. Bergantung pada teman saat mengerjakan tugas kelompok.
7. Tidak mau bekerja sama dalam kelompok.
8. Tidak menghargai pendapat teman saat diskusi.
9. Mudah bertengkar dengan teman.
10. Tidak mau meminta maaf ketika berbuat salah.
11. Kurang peduli terhadap fasilitas sekolah.
12. Acuh terhadap lingkungan sekitar yang kotor atau tidak rapi.
13. Tidak mau membantu teman yang mengalami kesulitan.
14. Kurang aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
15. Tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
16. Tidak mematuhi aturan yang telah disepakati bersama.
17. Kurang menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar rumah.
18. Tidak menjaga ketertiban saat kegiatan belajar berlangsung.

No	Sikap Baik / Nilai Pancasila	Deskripsi Aksi	Poin
1	Religius	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar di sekolah atau di rumah	10
2	Jujur	Mengakui jika belum mengerjakan tugas atau proyek	10
3	Toleransi	Menghormati teman yang berbeda pendapat atau latar belakang di kelas/desa	10
4	Disiplin	Datang tepat waktu dan mengikuti aturan di sekolah atau kegiatan lingkungan	10
5	Kerja Keras	Berusaha menyelesaikan tugas atau proyek desa/kelurahan dengan baik	10
6	Kreatif	Membuat poster, peta, atau hiasan desa/kelurahan dari bahan sederhana	10
7	Mandiri	Mengerjakan tugas atau proyek sendiri tanpa menyontek	10
8	Demokratis	Ikut memilih atau memberi pendapat saat kegiatan kelas atau musyawarah sederhana	10
9	Rasa Ingin Tahu	Bertanya kepada guru atau tokoh lingkungan desa saat belum memahami sesuatu	10
10	Semangat Kebangsaan	Mengikuti kegiatan upacara bendera atau kegiatan desa dengan penuh khidmat	10
13	Bersahabat / Komunikatif	Menyapa dan berbicara sopan dengan teman dan warga sekitar	10
14	Cinta Damai	Menyelesaikan masalah di sekolah atau lingkungan tanpa bertengkar	10
15	Gemar Membaca	Membaca buku atau informasi tentang desa/kelurahan	10
16	Peduli Lingkungan	Membantu membersihkan lingkungan sekolah dan sekitar rumah/desa	10
17	Peduli Sosial	Membantu teman atau tetangga yang kesulitan di sekolah maupun lingkungan sekitar	10
18	Tanggung Jawab	Melaksanakan piket kelas, tugas kelompok, atau kegiatan desa sesuai jadwal	10

Keterangan Penggunaan Kartu Aksi Baik

1. Penggunaan Kartu Aksi Baik

Kartu aksi baik digunakan sebagai alat bantu untuk memantau sekaligus memberikan memotivasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila

yang dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan desa atau kelurahan. Setiap siswa menerima kartu yang berisi sejumlah perilaku positif, seperti peduli lingkungan, bekerja sama, disiplin, bertanggung jawab, serta peduli terhadap teman dan warga sekitar.

2. Pemberian Poin

Setiap kali siswa menunjukkan salah satu perilaku baik, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar rumah/desa, guru mencatat poin pada kartu. Pencatatan poin dapat dilakukan setiap minggu atau menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan kesepakatan guru. Dengan cara ini, siswa dapat melihat perkembangan sikap mereka, sementara guru dapat menilai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

3. Refleksi dan Penilaian

Di akhir periode pembelajaran, guru membimbing siswa untuk merefleksikan perilaku yang telah ditunjukkan, termasuk aksi baik yang sudah dilakukan dan sikap yang masih perlu diperbaiki. Total poin yang terkumpul dapat digunakan sebagai indikator penilaian pada aspek afektif dan keterampilan sosial, selain penilaian kognitif terkait pemahaman tentang desa atau kelurahan.

4. Motivasi dan Kebiasaan Positif

Kartu aksi baik juga berfungsi sebagai media motivasi untuk mendorong siswa lebih aktif menunjukkan perilaku positif, bekerja sama, peduli lingkungan, dan membantu teman maupun warga sekitar. Dengan penggunaan secara rutin, diharapkan siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai

Pancasila sekaligus memahami kehidupan di desa atau kelurahan dalam kegiatan sehari-hari.

KARTU AKSI BAIK PENDIDIKAN PANCASILA			Nama Siswa : Periode :	
No	Sikap Baik	Cap/ Stampel	Total Poin	Catatan Guru
1	Religius			
2	Jujur			
3	Toleransi			
4	Disiplin			
5	Kerja Keras			
6	Kreatif			
7	Mandiri			
8	Demokratis			
9	Rasa Ingin Tahu			
10	Semangat Kebangsaan			
11	Cinta Tanah Air			
12	Menghargai Prestasi			
13	Bersahabat/Komunikatif			
14	Cinta Damai			
15	Gemar Membaca			
16	Peduli Lingkungan			
17	Peduli Sosial			
18	Tanggung Jawab			

Kartu Aksi Baik diberikan kepada setiap siswa sebagai kepemilikan pribadi, namun pengisian poin dilakukan oleh guru mata pelajaran di kelas. Setiap kartu berisi daftar 18 sikap baik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Setiap kali siswa melakukan salah satu sikap baik, siswa meminta kepada guru untuk memberikan poin di kartu mereka. Guru kemudian mencatat poin sesuai sikap yang dilakukan. Poin diberikan dalam skala 1 hingga 10 sesuai dengan jenis sikap yang ditunjukkan.

Kartu ini digunakan selama satu periode pengamatan, yaitu kurang lebih 10 hari. Selama periode tersebut, siswa diharapkan aktif menunjukkan

sikap baik dan secara mandiri meminta poin kepada guru. Guru bertugas memantau dan menilai secara objektif setiap perilaku yang sesuai dengan daftar sikap baik di kartu. Di akhir periode 10 hari, total poin pada kartu akan digunakan untuk melihat perkembangan sikap dan perilaku siswa. Kartu ini tidak hanya berfungsi sebagai media penilaian, tetapi juga sebagai alat motivasi bagi siswa untuk secara aktif menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kelas.

Lampiran 4 Hasil Kartu Aksi Baik Kelas A

KARTU AKSI BAIK PENDIDIKAN PANCASILA				
		Nama Siswa :	Aldiano	
		Periode :	2026	
No	Sikap Baik	Paraf Guru	Total Poin	Catatan Guru
1	Religius	JH	8	
2	Jujur	JH	8	
3	Toleransi	JH	8	
4	Disiplin	JH	8	
5	Kerja Keras	JH	8	
6	Kreatif	JH	8	
7	Mandiri	JH	8	
8	Demokratis	JH	8	
9	Rasa Ingin Tahu	JH	8	
10	Semangat Kebangsaan	JH	8	
11	Cinta Tanah Air	JH	9	
12	Menghargai Prestasi	JH	8	
13	Bersahabat/Komunikatif	JH	8	
14	Cinta Damai	JH	8	
15	Gemar Membaca	JH	8	
16	Peduli Lingkungan	JH	8	
17	Peduli Sosial	JH	8	
18	Tanggung Jawab	JH	8	

KARTU AKSI BAIK PENDIDIKAN PANCASILA				
		Nama Siswa :	M. Afghani	
		Periode :	2026	
No	Sikap Baik	Paraf Guru	Total Poin	Catatan Guru
1	Religius	JH	8	
2	Jujur	JH	8	
3	Toleransi	JH	9	
4	Disiplin	JH	8	
5	Kerja Keras	JH	8	
6	Kreatif	JH	8	
7	Mandiri	JH	8	
8	Demokratis	JH	8	
9	Rasa Ingin Tahu	JH	8	
10	Semangat Kebangsaan	JH	9	
11	Cinta Tanah Air	JH	9	
12	Menghargai Prestasi	JH	8	
13	Bersahabat/Komunikatif	JH	8	
14	Cinta Damai	JH	8	
15	Gemar Membaca	JH	8	
16	Peduli Lingkungan	JH	8	
17	Peduli Sosial	JH	8	
18	Tanggung Jawab	JH	8	

KARTU AKSI BAIK PENDIDIKAN PANCASILA				
		Nama Siswa :	Alesha	
		Periode :	2026	
No	Sikap Baik	Paraf Guru	Total Poin	Catatan Guru
1	Religius	JH	9	
2	Jujur	JH	9	
3	Toleransi	JH	9	
4	Disiplin	JH	9	
5	Kerja Keras	JH	9	
6	Kreatif	JH	9	
7	Mandiri	JH	9	
8	Demokratis	JH	9	
9	Rasa Ingin Tahu	JH	9	
10	Semangat Kebangsaan	JH	9	
11	Cinta Tanah Air	JH	9	
12	Menghargai Prestasi	JH	9	
13	Bersahabat/Komunikatif	JH	8	
14	Cinta Damai	JH	9	
15	Gemar Membaca	JH	9	
16	Peduli Lingkungan	JH	9	
17	Peduli Sosial	JH	9	
18	Tanggung Jawab	JH	9	

KARTU AKSI BAIK PENDIDIKAN PANCASILA				
		Nama Siswa :	Aditya	
		Periode :	2026	
No	Sikap Baik	Paraf Guru	Total Poin	Catatan Guru
1	Religius	JH	9	
2	Jujur	JH	9	
3	Toleransi	JH	9	
4	Disiplin	JH	9	
5	Kerja Keras	JH	9	
6	Kreatif	JH	9	
7	Mandiri	JH	8	
8	Demokratis	JH	9	
9	Rasa Ingin Tahu	JH	9	
10	Semangat Kebangsaan	JH	9	
11	Cinta Tanah Air	JH	9	
12	Menghargai Prestasi	JH	9	
13	Bersahabat/Komunikatif	JH	9	
14	Cinta Damai	JH	9	
15	Gemar Membaca	JH	9	
16	Peduli Lingkungan	JH	9	
17	Peduli Sosial	JH	9	
18	Tanggung Jawab	JH	9	

Lampiran 5 Hasil Kartu Aksi Baik Kelas B

KARTU AKSI BAIK PENDIDIKAN PANCASILA				
		Nama Siswa : jnsa/109		
		Periode :		
No	Sikap Baik	Paraf Guru	Total Poin	Catatan Guru
1	Religius	✓	83	
2	Jujur	✓	90	
3	Toleransi	✓	80	
4	Disiplin	✓	80	
5	Kerja Keras	✓	80	
6	Kreatif	✓	80	
7	Mandiri	✓	80	
8	Demokratis	✓	80	
9	Rasa Ingin Tahu	✓	80	
10	Semangat Kebangsaan	✓	80	
11	Cinta Tanah Air	✓	80	
12	Menghargai Prestasi	✓	80	
13	Bersahabat/Komunikatif	✓	80	
14	Cinta Damai	✓	80	
15	Gemar Membaca	✓	80	
16	Peduli Lingkungan	✓	80	
17	Peduli Sosial	✓	80	
18	Tanggung Jawab	✓	80	

KARTU AKSI BAIK PENDIDIKAN PANCASILA				
		Nama Siswa : inayah/03		
		Periode :		
No	Sikap Baik	Paraf Guru	Total Poin	Catatan Guru
1	Religius	✓	85	
2	Jujur	✓	90	
3	Toleransi	✓	86	
4	Disiplin	✓	86	
5	Kerja Keras	✓	86	
6	Kreatif	✓	86	
7	Mandiri	✓	86	
8	Demokratis	✓	86	
9	Rasa Ingin Tahu	✓	86	
10	Semangat Kebangsaan	✓	80	
11	Cinta Tanah Air	✓	80	
12	Menghargai Prestasi	✓	86	
13	Bersahabat/Komunikatif	✓	86	
14	Cinta Damai	✓	86	
15	Gemar Membaca	✓	86	
16	Peduli Lingkungan	✓	86	
17	Peduli Sosial	✓	86	
18	Tanggung Jawab	✓	86	

KARTU AKSI BAIK PENDIDIKAN PANCASILA				
		Nama Siswa : Jham/01		
		Periode :		
No	Sikap Baik	Paraf Guru	Total Poin	Catatan Guru
1	Religius	✓	85	
2	Jujur	✓	90	
3	Toleransi	✓	82	
4	Disiplin	✓	82	
5	Kerja Keras	✓	82	
6	Kreatif	✓	82	
7	Mandiri	✓	82	
8	Demokratis	✓	82	
9	Rasa Ingin Tahu	✓	82	
10	Semangat Kebangsaan	✓	80	
11	Cinta Tanah Air	✓	80	
12	Menghargai Prestasi	✓	82	
13	Bersahabat/Komunikatif	✓	82	
14	Cinta Damai	✓	82	
15	Gemar Membaca	✓	82	
16	Peduli Lingkungan	✓	82	
17	Peduli Sosial	✓	82	
18	Tanggung Jawab	✓	82	

KARTU AKSI BAIK PENDIDIKAN PANCASILA				
		Nama Siswa : imeliza/02		
		Periode :		
No	Sikap Baik	Paraf Guru	Total Poin	Catatan Guru
1	Religius	✓	85	
2	Jujur	✓	90	
3	Toleransi	✓	85	
4	Disiplin	✓	85	
5	Kerja Keras	✓	85	
6	Kreatif	✓	85	
7	Mandiri	✓	85	
8	Demokratis	✓	85	
9	Rasa Ingin Tahu	✓	85	
10	Semangat Kebangsaan	✓	80	
11	Cinta Tanah Air	✓	80	
12	Menghargai Prestasi	✓	85	
13	Bersahabat/Komunikatif	✓	85	
14	Cinta Damai	✓	85	
15	Gemar Membaca	✓	85	
16	Peduli Lingkungan	✓	85	
17	Peduli Sosial	✓	85	
18	Tanggung Jawab	✓	85	

Lampiran 6 Hasil wawancara

Laporan Hasil Wawancara Guru 1

1. Identitas narasumber

Nama : Fajar Ardiyanto, S.Pd.

Tempat tanggal lahir : Cilacap, 12 Maret 1982

Tempat Mengajar : SD Karanganyar 02

Kelas yang di ampu : IV A

2. Waktu dan tempat wawancara

Waktu : 2 Desember 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Karanganyar 02

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SD ini?	Saya mengajar di SD Negeri Karanganyar 02 kurang lebih 4 tahun.
2	Berapa jumlah siswanya di kelas 4 A?	Saya mengajar di kelas 4 dari saya awal mengajar disini, untuk jumlah siswa di kelas 4 A 26.
3	Apakah Bapak/Ibu pernah atau sedang menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> di kelas? Jika ya, sejak kapan?	Ya pernah, sejak mengajar dikelas 4 tetapi tidak selalu menggunakan model pembelajaran tersebut.
4	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran PjBL? Misalnya dari RPP, media, atau langkah pembelajarannya?	Saya biasanya merencanakan PjBL yang pertama saya menentukan tema proyeknya dulu, kemudian saya membuat RPP dan langkah-langkah dalam pembelajaran.
5	Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan? Apakah siswa aktif berkolaborasi dan terlibat dalam proses?	Respon siswa ketika pembelajaran dilaksanakan sangat antusias karena mereka bisa bekerja dalam kelompok dan terlibat langsung dalam kegiatan, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.
6	Bagaimana pembagian tugas atas kerja sama siswa dalam mengerjakan proyek?	Saya biasanya meminta setiap kelompok membagi tugas sendiri, misalnya ada yang membuat informasi, membuat poster, menulis laporan, atau presentasi.

		Tapi misal ada kelompok yang bingung, saya bantu arahkan.
7	Media atau sumber belajar apa saja yang digunakan selama proses pembelajaran berbasis proyek?	Media yang saya gunakan cukup beragam, mulai dari buku tema, internet, video pembelajaran, hingga bahan-bahan sederhana yang telah disiapkan.
8	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami saat menerapkan model <i>Project Based Learning</i> di kelas IV, baik guru, siswa, maupun fasilitas?	Kendala yang paling terasa di waktu. Karena pembelajaran berbasis proyek membutuhkan proses dan tidak bisa selesai dalam satu pertemuan. Selain itu juga tidak semua siswa terlibat bekerja kelompok, jadi kadang ada yang kurang aktif.
9	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala tersebut?	Saya biasanya memecah proyek menjadi beberapa tahapan supaya lebih mudah dikerjakan. Untuk siswa yang kurang aktif, saya beri peran yang sesuai kemampuan siswa supaya tetap terlibat dalam bekerja kelompok.
10	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian hasil belajar siswa? Apakah berupa rubik, presentasi, atau portofolio?	Untuk penilaian yang saya gunakan menggunakan penilaian rubik, presentasi dari hasil proyek, dan juga portofolio kerja setiap kelompok. Jadi tidak hanya dari hasil akhirnya saja, tetapi prosesnya dinilai juga.
11	Menurut Bapak/Ibu, apakah penerapan PjBL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik secara akademik maupun keterampilan berpikir? Jika ya, pengaruh seperti apa?	Iya, menurut saya ada pengaruh. Anak-anak jadi lebih berani, lebih kritis, dan lebih kreatif ketika menyelesaikan tugas. Pemahaman mereka terhadap materi juga lebih dalam karena mereka belajar sambil praktik.
12	Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya, apakah ada perubahan hasil belajar siswa?	Ya ada, Sebelumnya banyak yang pasif, tapi setelah PjBL diterapkan, siswa lebih aktif dan hasil belajar mereka lebih meningkat, terutama saat mengerjakan tugas proyek.
13	Apa saran Bapak/Ibu agar penerapan PjBL dapat lebih maksimal di sekolah dasar?	Saran saya mungkin fasilitas belajar perlu ditambah, terutama alat peraga. Selain itu, pelatihan guru juga perlu rutin karena model

		ini terus berkembang dan guru perlu terus menyesuaikan.
--	--	---

Laporan Hasil Wawancara Guru 2

1. Identitas narasumber

Nama : Setiarini Kusuma, S.Pd.SD.

Tempat tanggal lahir : Cilacap, 13 Februari 1982

Tempat Mengajar : SD Karanganyar 02

Kelas yang di ampu : 4 B

2. Waktu dan tempat wawancara

Waktu : 2 Desember 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Karanganyar 02

Durasi : 35 Menit

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SD Negeri 02 Karanganyar?	Saya mengajar di SD Negeri Karanganyar 02 kurang lebih sekitar 5 tahun.
2	Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di kelas IV B? Berapa jumlah siswanya?	Saya mengajar di kelas 4 B sejak semester 1 tahun ajaran 2025/2026, kurang lebih sekitar 6 bulan. Jumlah siswanya 27.
3	Apakah Bapak/Ibu pernah atau sedang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas? Jika ya, sejak kapan?	Saya pernah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sejak awal semester.
4	Apa alasan Bapak/Ibu memilih model PBL dalam proses pembelajaran di kelas IV?	Karena bisa membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PBL? Apakah langkah pembelajaran mengikuti sintaks PBL?	Ya, saya merencanakan pembelajaran dengan mengikuti sintaks PBL. Pertama yang saya lakukan adalah menyiapkan masalah yang berkaitan dengan

		kehidupan siswa sehari-hari, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi pembelajaran.
6	Bagaimana respon siswa saat diberikan suatu masalah sebagai stimulasi pembelajaran?	Respon siswa bermacam-macam, ada yang antusias, ada yang biasa-biasa saja.
7	Apakah siswa mampu berdiskusi mencari informasi, dan menyajikan solusi?	Mayoritas mampu apalagi setelah melakukan beberapa kali diskusi, yang tadinya pasif mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi.
8	Apakah siswa mengalami kesulitan ketika mencari sumber atau informasi untuk memecahkan masalah? Jika iya, pada bagian mana?	Ada beberapa siswa yang biasanya kesulitan dalam mencari sumber belajar, karena tidak semua siswa terbiasa membaca atau mencari informasi dari berbagai sumber sebagai referensi.
9	Apa hambatan utama dalam pelaksanaan PBL, baik siswa maupun sarana prasarana?	Hambatan dari segi siswa, hambatan utamanya adalah keaktifan siswa karena tidak semua siswa aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu keterbatasan waktu juga menjadi kendala.
10	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?	Biasanya saya memberikan sumber yang sudah saya siapkan agar siswa lebih fokus, selain itu saya menyesuaikan waktu dengan tingkat kesulitan masalah.
11	Apakah sekolah menyediakan dukungan seperti media, waktu, atau pelatihan guru?	Iya, sekolah menyediakan beberapa fasilitas, seperti LCD dan internet yang memadai.
12	Bagaimana bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah?	Saya melakukan penilaian dalam bentuk penilaian kombinasi mulai dari proses diskusi, kerja sama kelompok, presentasi dan hasil akhir.
13	Menurut Bapak/Ibu, apakah penerapan PBL memberikan	Yang saya amati ada peningkatan terutama dalam hal kerjasama,

	pengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama keterampilan berpikir kritis, kerja sama atau pemahaman materi?	keberanian bertanya, dan mempresentasikan hasil diskusi.
14	Apakah ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan PBL?	Ya, ada peningkatan, walaupun belum maksimal namun secara umum, hasil belajar lebih baik dibandingkan sebelumnya.
15	Apa harapan atau saran Bapak/Ibu terkait keberlanjutan penerapan pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar?	Saya berharap, penerapan PBL bisa terus dilanjutkan dan didukung lebih optimal. Selain itu fasilitas seperti internet dan perangkat belajar bisa ditambah untuk memaksimalkan pembelajaran.

Lampiran 7 Biodata Penulis



Nama : Rizka Ananda

NIM : 22CJ10055

Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

TTL : Cilacap, 30 Juni 2004

Alamat : Kesugian, Cilacap, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Karangjengkol 03 (2010-2016)
2. MTs Negeri 4 Cilacap (2016-2019)
3. SMA Negeri 1 Maos (2019-2022)
4. Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (2022-2026)